

**PENGARUH PEMBINAAN ORANG TUA
TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI PESERTA DIDIK
DI MTs AR-RAUDHA SELUMA**

SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**ABDUL LATIF
Nim. 2113518057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2016**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Abdul Latif
NIM : 2113518057

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
sepertunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Abdul Latif

NIM : 2113518057

Judul : Pengaruh Pembinaan Orang Tua Terhadap Perkembangan
Emosi Peserta Didik di MTs Ar-Raudha Seluma


Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna
memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya
diucapkan terima kasih. Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, Desember 2015

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Rosma Hartini, M.Pd
Nip. 195609031980032001


Wiwinda, M.Ag
Nip. 197606042001122004

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Pembinaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Peserta Didik di MTs Ar-Raudha Seluma" yang disusun oleh Abdul Latif nim 2113518057 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Minggu, tanggal 31 Januari 2016, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua
Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19690381996031001

Sekretaris
Fatricia Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011

Penguji I
Alfauzan Amin, M. Ag
NIP. 19701105200121002

Penguji II
Kasmantoni, M.S.I
NIP. 197510022003121004

Bengkulu, 31 Januari 2016
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19690308199631001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Latif
NIM : 2113518057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Pembinaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Peserta Didik di MTs Ar-Raudha Seluma" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2015

Saya Yang Menyatakan



Abdul Latif
Nim. 2113518057

ABSTRAK

Abdul Latif, NIM : 2113518057, Juli 2015. Judul Skripsi, Pengaruh Pembinaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Peserta Didik di MTs Ar-Raudha Seluma, Nama: Abdul Latif, NIM : 2113518057, Pembimbing 1 Dra. Rosma Hartini, M.Pd, Pembimbing II Wiwinda, M.Ag.

Kata Kunci : Pembinaan orang tua dan perkembangan emosi anak

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh pembinaan orang tua terhadap perkembangan emosi anak. Jenis penelitian ini tergolong penelitian *korelasional* yang ada di lapangan, dengan jenis kuantitatif, yakni hasil penelitian yang memiliki data berbentuk angka-angka yang diperoleh dengan metode angket serta dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment* dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa di MTs Ar-Raudha Seluma. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Pengaruh pembinaan orang tua terhadap emosi anak di MTs Ar-Raudha Seluma berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari hasil tabulasi skor jawaban responden sebanyak 40 responden 100%. Pelaksanaan pembinaan orang tua berpengaruh positif terhadap emosi anak di di MTs Ar-Raudha Seluma, dimana pengaruh tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar (0,999). Adanya pengaruh yang signifikan antara pembinaan orang tua terhadap emosi anak di MTs Ar-Raudha Seluma. Hal ini dapat diketahui r_{hitung} diperoleh $Df = 38$ = maka diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar 0,999. Kemudian r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk taraf signifikan 5 % yaitu 0,320. Ternyata r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{xy} > r_{tabel} = 0,999 > 0,320$). Tingkat perbandingan pembinaan orang tua terhadap emosi anak pada kelas VII dan VIII berdasarkan hasil perhitungan, apabila dikonsultasikan dengan t tabel dengan $Df = 38$ pada taraf signifikan 5% yaitu 2,201. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,433 > 2,021$) yang berarti hipotesis pembinaan orang tua (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara pembinaan orang tua terhadap emosi anak, kelas VII dan kelas VIII. Di masukkan dalam bentuk uji regresi linier sederhananya adalah : $Y = 34,178 + 0,863x$ dan regresi linier sederhana tersebut diatas diketahui nilai b yaitu 0,863 (positif) hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel pembinaan orang tua satu-satuan akan menyebabkan pula perubahan emosi anak sebesar 0,863 dengan kata lain bahwa tiap penambahan penegakan pembinaan orang tua sebesar 0,863 maka akan diimbangi dengan peningkatan emosi anak sebesar 34,178.

MOTO

Manusia tidak perlu hidup di masa lalu, tetapi di masa sekarang dan masa yang akan datang, lupakanlah beban penderitaan, lupakan segala duka dan memori pahit yang mungkin terpatrit di otak. Buang semua itu dan tatap masa depan dengan tatapan baru.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirahiim...

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Resadi dan Ibunda Syari'ahyang tersayang, dengan penuh ketulusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku
2. Untuk kakak ku Sarmidi, Ali Martopo, Ida Laila, Jahardin, Rahman Hakim, Khairul Efendi, S.Pd yang telah menanti dan berdoa untuk kesuksesanku
3. Seluruh guru dan dosen ku sejak di Sekolah Dasar, SMP, sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmunya kepadaku.
4. Semua sahabat yang selalu memperhatikan, menyayangi dan memotivasiku dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kasih sayangnya.
5. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah merubah pola pikirku, sikap dan pribadi menjadi yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan juga hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Pembinaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Peserta Didik di MTs Ar-Raudha Selama kulu". Kemudian sholawat beriring salam kita haturkan pada Nabi akhiruzzaman Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.,M.Ag.,MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini..
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

3. Alfauzan Amin, M.Ag. selaku Ketua Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah memberi bantuan dalam penulisan skripsi ini..
4. Adi Saputra, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Dra. Rosma Hartini, M.Pd selaku Dosen Pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Wiwinda, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Pemimpin dan Staf perpustakaan yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.
9. Bapak Kepala Sekolah di MTs Ar-Raudha Seluma yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Para informan yang telah bersedia memberikan jawaban di dalam penelitian ini.
11. Kedua orang tuaku dan segenap keluarga yang telah ikut memberikan semangat yang tinggi baik moril maupun material kepadaku dalam menyelesaikan studi ini
12. Rekan-rekan seperjuangan

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun

izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Desember 2015

Penulis

Abdul Latif
NIM: 2113518057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian orang Tua	11
2. Peran dan tanggung jawab orang tua	13
3. Pembinaan Orang Tua Terhadap Anak.....	19
4. Pengertian Emosi	24
5. Konsep Perkembangan Emosi.....	26
6. Pembinaan Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak ..	35
B. Kerangka Berpikir	37
C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	38
D. Hepotesis Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Defenisi Oprasional Variabel.....	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Uji validitas dan Realibilitas	45
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Pembahasan.....	57

BAB II PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja diawali dengan masa anak-anak dan masa remaja tidak begitu saja berakhir, dalam usia remaja banyak problem yang dihadapi si anak. Anak remaja secara fisik sangatlah menonjol dalam perubahannya, begitu juga pikiran dan pandangannya sudah sangat berbeda di banding pada saat kanak-kanak. usia remaja sudah mengenal lingkungannya baik lawan jenisnya hingga akan timbul gejala dan perubahan yang sangat luar biasa. Biasanya masa seperti ini akan muncul jika anak sudah berusia antara 12 tahun hingga 18 tahun, masa pubertas pertama.

Diusia perkembangan anak rata-rata 12-18 tahun sangat membutuhkan peran orang tua dan guru untuk dapat membantu perkembangan emosional yang mana peran pendidikan yang diterima oleh anak sangat membantu, dari usia dini orang tua sudah dapat menuntun dan mengarahkan kemana anak ini akan diarahkan dengan pilihan kearah yang baik atau kearah yang kurang baik.

Faktor lingkungan juga berperan besar dalam perkembangan anak yang mana apa yang mereka dapat dari tempat bermain juga berpengaruh pada perkembangan anak, contoh anak akan mendapatkan contoh yang baik apabila dia berada di lingkungan yang baik dan sebaliknya anak akan mendapatkan

contoh yang buruk ketika anak berada di lingkungan yang buruk dengan kegiatan sehari-hari yang anak-anak lihat maka tingkat emosional anak dengan cepat mempengaruhi perkembangannya.

Hal ini dialami orang tua yang tidak mengetahui perkembangan anak remajanya, memang benar-benar akan menimbulkan suatu permasalahan yang berat dalam lingkungan keluarga itu. Namun sebaliknya jika orang tua paham akan perkembangan dan gejala pada usia remaja orang tua tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi sikap baru yang muncul pada anaknya dan dia akan menganggap suatu kejadian yang wajar.

Pola emosi anak sangat bergantung dengan pola pembinaan orang tua dalam mendidik anak, yang mana dapat kita lihat bahwa banyak problem didapati di lingkungan sekitar kita, terutama di lingkungan MTs Ar-Rhauha Kabupaten Seluma. Yang mana terdapat beberapa permasalahan terhadap emosi anak seperti marah-marah yang berlebihan, sombong dan angkuh kepada orang-orang disekitar, dengki dan membenci orang-orang yang kurang beralasan.

Ketika anak-anak berinteraksi dengan apa yang dia lihat, dengan, dan apa yang mereka rasa maka dengan cepat anak-anak merima pembelajaran dari situasi tersebut tanpa ada sosok yang dapat menyaring apakah itu patut untuk diterima atau tidak layak diterima oleh anak untuk direspon oleh emosinya secara mental. Secara emosional anak lebih merasakan apa yang mereka lihat dan secara otomatis mempengaruhi tingkat emosional yang mana beberapa kejadian yang mereka lihat dapat menimbulkan trauma berkepanjangan dalam kehidupannya.

Usia remaja sudah mengenal lingkungannya baik lawan jenisnya hingga akan timbul gejala dan perubahan yang sangat luar biasa. Biasanya masa seperti ini akan muncul jika anak sudah berusia antara 12 tahun hingga 18 tahun, masa pubertas pertama.

Masa remaja diawali dengan masa anak-anak dan masa remaja tidak begitu saja berakhir, dalam usia remaja banyak problem yang dihadapi si anak. Anak remaja secara fisik sangatlah menonjol dalam perubahannya, begitu juga pikiran dan pandangannya sudah sangat berbeda di banding pada saat kanak-kanak. usia remaja sudah mengenal lingkungannya baik lawan jenisnya hingga akan timbul gejala dan perubahan yang sangat luar biasa. Biasanya masa seperti ini akan muncul jika anak sudah berusia antara 12 tahun hingga 18 tahun, masa pubertas pertama.

Diusia perkembangan anak rata-rata 12-18 tahun sangat membutuhkan peran orang tua dan guru untuk dapat membantu perkembangan emosional yang mana peran pendidikan yang diterima oleh anak sangat membantu, dari usia dini orang tua sudah dapat menuntun dan mengarahkan kemana anak ini akan diarahkan dengan pilihan kearah yang baik atau kearah yang kurang baik.

Faktor lingkungan juga berperan besar dalam perkembangan anak yang mana apa yang mereka dapat dari tempat bermain juga berpengaruh pada perkembangan anak, contoh anak akan mendapatkan contoh yang baik apabila dia berada di lingkungan yang baik dan sebaliknya anak akan mendapatkan

contoh yang buruk ketika anak berada di lingkungan yang buruk dengan kegiatan sehari-hari yang anak-anak lihat maka tingkat emosional anak dengan cepat mempengaruhi perkembangannya.

Faktor pendidikan juga sangat mempengaruhi karena dari pendidikan anak mengetahui apa itu salah dan apa itu benar. Dari usia dini anak dibimbing untuk mengenal agama karena dari pendidikan agama ia anak-anak dapat mempola kehidupannya untuk kedepan. Yang mana pendidikan agama sangatlah berpengaruh yang mana kita ketahui ilmu agama merupakan sumber dari hukum dunia dan hukum akhirat. Maka dengan pengetahuan yang mereka dapatkan dari pendidikan agama dapat mendidik anak-anak untuk membentuk kejiwaan dan emosional anak.

Hal ini dialami orang tua yang tidak mengetahui perkembangan anak remajanya, memang benar-benar akan menimbulkan suatu permasalahan yang berat dalam lingkungan keluarga itu. Namun sebaliknya jika orang tua paham akan perkembangan dan gejala pada usia remaja orang tua tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi sikap baru yang muncul pada anaknya dan dia akan menganggap suatu kejadian yang wajar.

Hal ini menjadi perhatian yang sangat penting bagi orang tua dalam membina anak-anaknya agar menghasilkan anak-anak yang sesuai apa yang diharapkan oleh para orang tua, yang mana setiap orang tua menginginkan anak-anaknya berkembang menjadi anak-anak yang dapat membanggakan orang tua.

Pola emosi anak sangat bergantung dengan pola pembinaan orang tua dalam mendidik anak, yang mana dapat kita lihat bahwa banyak problem didapati di lingkungan sekitar kita, terutama di lingkungan MTs Ar-Rhauha Kabupaten Seluma. Yang mana terdapat beberapa permasalahan terhadap emosi anak seperti marah-marah yang berlebihan, sombong dan angkuh kepada orang-orang disekitar, dengki dan membenci orang-orang yang kurang beralasan. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain yaitu¹:

1. Orang tua

Orang tua sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, orang tua yang memperhatikan dan kurang pengawasannya akan berdampak buruk untuk masa depan anaknya, baiknya seorang anak tergantung dengan pola asuh dan pola didik orang tua terhadap anak.

2. Lingkungan sekolah dan tempat tinggal

Selain orang tua, tempat tinggal juga berpengaruh besar terhadap perkembangan anak terutama perkembangan emosinya, seorang anak di usia remaja ini rasa ingin tahunya sangat kuat, lingkungan tempat tinggal akan cepat mempengaruhinya, dan hal ini harus berada di bawah pengawasan orang tua, agar anak mendapat pergaulan dan perkembangan yang baik.

¹ Obserbasi awal , September 2014 di MTs Ar-Rhauha Kabupaten Seluma

3. Pergaulan sehari-hari

Pergaulan, teman, juga mempengaruhi cara berpikir dan berkembangnya seorang remaja, pergaulan yang baik dan selalu berada dalam pengawasan orang tua maka anak akan mendapat perkembangan yang baik, dan sebaliknya.

4. Pendidikan.

Selain ketiga faktor di atas pendidikan juga ikut andil dalam perkembangan emosi remaja, pendidikan yang baik akan menghasilkan remaja yang baik dan cerdas, maka dari itu keempat faktor ini berperan besar dalam perkembangan emosi anak dan wajib diperhatikan oleh orang tua².

Perkembangan selalu berarti differensiasi artinya pada tiap tahap dari seluruh perkembangan manusia. Berarti mulai ada differensiasi pada manusia baik perkembangan jasmani maupun perkembangan rohaninya. Hal ini nampak jelas bila kita perhatikan gerakan dan sifat anak remaja.

Di dalam suatu perkembangan pola pembelajaran dan pola emosi anak sangat tergantung pada pendidikan yang diterima oleh anak baik dari lingkungan keluarga yang mana dalam kehidupan sehari-hari anak lebih banyak menerima secara tidak langsung dari lingkungan rumah, dan lingkungan tempat di mana anak bermain. Di dua tempat ini anak-anak lebih sering menerima interaksi dari lingkungannya sebelum anak-anak menerima atau mendapatkan peran lain di lingkungan yang akan dia kenali.

² Djamarah, Bahri Saiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. hal.21

Ketika anak-anak berinteraksi dengan apa yang dia lihat, dengan, dan apa yang mereka rasa maka dengan cepat anak-anak menerima pembelajaran dari situasi tersebut tanpa ada sosok yang dapat menyaring apakah itu patut untuk diterima atau tidak layak diterima oleh anak untuk direspon oleh emosinya secara mental. Secara emosional anak lebih merasakan apa yang mereka lihat dan secara otomatis mempengaruhi tingkat emosional yang mana beberapa kejadian yang mereka lihat dapat menimbulkan trauma berkepanjangan dalam kehidupannya. Usia remaja sudah mengenal lingkungannya baik lawan jenisnya hingga akan timbul gejolak dan perubahan yang sangat luar biasa. Biasanya masa seperti ini akan muncul jika anak sudah berusia antara 12 tahun hingga 18 tahun, masa pubertas pertama.

Pada saat pubertas inilah perkembangan emosi anak lebih menonjol pada saat mereka mengalami perkembangan baik secara emosional maupun fisik anak-anak akan mendapatkan perubahan emosional yang berlebihan kadang orang tua maupun lingkungan tidak dapat mengontrol perkembangan anak pada saat ini, oleh sebab itu pendidikan, atas dasar latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Pembinaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak di MTs Ar-Rhauha Kabupaten Seluma**”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang akan diteliti adalah remaja yang berusia 12-18 siswa di MTs Ar-Rhauha Kabupaten Seluma. Remaja yang mempunyai emosi yang

berlebihan seperti dengki, sombong, angkuh, dan bingung. Perkembangan emosi anak yang tidak stabil dikarenakan beberapa faktor antara lain :

1. Orang tua
2. Lingkungan tempat tinggal
3. Pergaulan sehari-hari
4. Pendidikan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, Apakah ada pengaruh pembinaan orang tua terhadap perkembangan emosi anak di MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma?

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap judul penelitian, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pembinaan orang tua yang dimaksud adalah pembinaan orang tua yang dilakukan di rumah sebagai pendidikan awal bagi anak.
2. Emosi anak yang dimaksud adalah seperti sifat dengki, sombong, angkuh, dan bingung³.

³ Dekdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta. Balai Pustaka. 2003. hal:706

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, untuk mengetahui pengaruh pembinaan orang tua terhadap perkembangan emosi anak di MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
 - a) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pembinaan orang tua terhadap perkembangan emosi anak.
 - b) Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Satu (S1) pada ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - c) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian lebih lanjut.
2. Secara praktis memberikan masukan kepada orang tua atau pihak sekolah bahwa pendidikan agama Islam merupakan unsur terpenting dalam membentuk pola emosi anak khususnya pada anak-anak dini. Untuk mengembangkan ilmu-ilmu, khususnya dalam pendidikan agama Islam untuk kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori yang menjelaskan tentang konsep orang tua, pembinaan orang tua, konsep perkembangan emosi anak, dan pembinaan orang tua terhadap perkembangan emosi anak.

Bab III: Metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas, metode analisis.

Bab IV: Penyajian dan pembahasan, yang menjelaskan tempat deskripsi wilayah, dan analisis penelitian.

Bab V : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian orang tua

Dalam bahasa arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *al-walid* pengertian tersebut dilihat dalam Al-Qur'an surat Al-lukman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ
أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya :

“ Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.(al-lukman 14)⁴

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami⁵ bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka

⁴ (Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahannya)

⁵ Munir, 2010. *Pendidikan Dalam Rumah Tangga*. Jakarta. Rineka Cipta. hal: 13

mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh kedepan.

Selanjutnya Gunarsa menjelaskan bahwa orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut⁶.

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa⁷.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam

⁶ *Ibid* hal: 17

⁷ Nasution, A. 2010. *Psikologi Anak*. Bandung . Rosdakarya. hal: 2

membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun biologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

2. Peran dan tanggung jawab orang tua

a. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting karena orang tua merupakan orang yang pertama dalam hal dan membangun tingkah laku anak-anaknya. Menurut kamus besar indonesia peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang sesuai dengan status sedangkan menurut Purwanto yaitu sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang utama. Jadi dapat disimpulkan oleh penulis bahwa peran orang tua adalah orang yang bertanggung jawab untuk menjadi pemegang utama atas sesuatu yang sesuai dengan statusnya⁸.

Keluarga adalah lembaga yang pertama dalam pendidikan karena dalam keluarga manusia dilahirkan, berkembang mejadi dewasa, bentuk dan isi serta cara mendidik dan membina orang tua dalam keluarga akan selalu mempengaruhi berkembangnya watak, dan berkpribadian tiap anak, maka menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga.

Pendidikan adalah tanggung jawab besar yang patut diperhatikan oleh kedua orang tua, dalam hal ini bapak dan ibu sangat berperan dalam

⁸ Purwanto, Halim. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Pustaka Amani. hal. 135

memberikan pengaruh yang baik pada anaknya dengan cara mendidik, membina, membimbing, serta menanamkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Drajat berpendapat karena kedudukan orang tua adalah sebagai pusat kehidupan rohani anak dan sebagai faktor utama berinteraksi dengan dunia luar maka reaksi anak dan pemikirannya kemudian hari, berpengaruh terhadap sikap anak kepada orang tuanya di permulaan hidupnya⁹.

Maka dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat dimana berlangsungnya pendidikan anak, memiliki fungsi yang sangat kompleks baik ditinjau dari segi pengalaman maupun penanaman akhlak tingkah laku anak, selain fungsi sebagai pendidikan keluarga juga berfungsi sebagai pengendali dalam segala aspek tingkah laku anak seperti yang dikatakan Drajat¹⁰ Agama yang ditanamkan sejak lahir kepada anak sehingga menjadi unsur-unsur dari kepribadiannya, akan dapat bertindak menjadi pengendali dalam menhadapi segala keinginan terhadap ajaran yang menjadi bagian dari kepribadian itu akan mengatur sikap dan tingkah laku seorang secara otomatis dari dalam.

⁹ Drajat, Dzakiyah. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang . hal: 51

¹⁰ Drajat, Zakiyah. 2007. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sekolah*. Bandung: CV. Rohana. hal: 43

b. Tanggung Jawab Orang Tua

Pengertian tanggung jawab memang sering kali dikaitkan dengan keharusan untuk berbuat sesuatu, atau kadang-kadang dihubungkan dengan kesediaan untuk menerima konsekuensi dari suatu perbuatan. Banyaknya bentuk tanggung jawab ini menyebabkan terasa sulit merumuskannya dalam bentuk kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti. Tetapi kalau jika diambil lebih jauh, pengertian tanggung jawab selalu berkisar pada kesadaran untuk melakukan, kesediaan untuk melakukan, dan kemampuan untuk melakukan.

Pada umumnya “tanggung jawab” diartikan sebagai keharusan untuk “menanggung” dan “menjawab” dalam pengertian lain yaitu suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan¹¹. Dalam keluarga perlu ditanamkan rasa atau sifat tanggung jawab dengan memberikan tugas-tugas kecil kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas. Arti tanggung jawab diatas semestinya sangat mudah untuk dimengerti oleh setiap orang, tetapi jika kita diminta untuk melakukannya sesuai dengan definisi tanggung jawab tadi, maka sering kali masih merasa sulit, merasa keberatan, bahkan ada orang yang merasa tidak sanggup jika diberikan tanggung jawab. Kebanyakan orang mengelak bertanggung jawab, karena

¹¹ Mujib, Abdul dan Muzakir. 2008. Yusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kecana. hal : 67

jauh lebih mudah untuk “menghindari” daripada “menerima” tanggung jawab. Oleh karena itulah muncul satu pribahasa, “lempar batu sembunyi tangan”. Sebuah pribahasa yang mengartikan seorang yang tidak berani bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri, sehingga dia membiarkan orang lain menanggung beban tanggung jawabnya. Bisa juga diartikan sebagai seorang yang lepas tanggung jawab, dan suka mencari “ kambing hitam” untuk menyelamatkan dirinya sendiri dari perbuatannya yang merugikan orang lain¹².

Tanggung jawab orang tua tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar bila dibutiri maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah dan tauhid, melatih anak mengajarkan sholat, berlaku adil, memperhatikan tema anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak-anak dari perbuatan porno, menempatkan anak dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetanggan dan bermasyarakat¹³

Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi

¹² Djamarah, Bahri Saiful. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta. hal: 28-29

¹³ *Ibid.* hal: 22

anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga.

Drajat menjelaskan bahwa orang tua atau ayah dan ibu memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.¹⁴

1) Tanggung Jawab Ayah

Ayah merupakan sumber kekuasaan yang memberikan pendidikan anaknya tentang manajemen dan kepemimpinan. Ayah menjadi penghubung antara keluarga dan masyarakat dengan memberikan pendidikan anaknya, komunikasi terhadap sesamanya, memberi perasaan aman dan perlindungan, sehingga ayah memberikan pendidikan sikap yang bertanggung jawab dan waspada. Disamping itu, ayah sebagai hakim dan pengadilan dalam perselisihan yang memberikan pendidikan anaknya dan menjadi dasar pengembangan daya nalar serta daya intelek sehingga menghasilkan kecerdasan intelektual¹⁵

2). Tanggung Jawab Ibu

Seorang ibu mempunyai peran utama dalam pembinaan pendidikan anak-anaknya dalam keluarga, karena kodrat dan fungsinya lebih mengarah pada tugas tersebut. Ibu sebagai pengatur kehidupan rumah tangga yang

¹⁴ Drajat 2003. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sekolah*. Bandung: Cv. Rohana. hal: 35

¹⁵ Mujib, Abdul dan Muzakir. 2008. Yusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kecana: 229-230

memberikan pendidikan berupa keterampilan-keterampilan khusus dan sebagai penghubung antara individu yang dapat mendidik anaknya berupa hidup rukun, gotong royong, ibadah, toleransi¹⁶

Tanggung jawab pendidikan islam yang mnejadi tanggung jawab orang tua menurut Drajat sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka sebagai berikut :

- a). Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b). Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafat hidup dan agama.
- c). Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d). Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim¹⁷

Dari uraian diatas tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama anak dapat dipahami bahwa orang tua memiliki tanggung

¹⁶ *Ibid* hal: 230

¹⁷ Drajat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. hal : 38

jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Hal ini dikarenakan orang tua (keluarga) adalah lembaga pendidikan pertama bagi seorang anak.

3. Pembinaan Orang Tua Terhadap Anak

a. Tujuan Pembinaan Terhadap Anak

Orang tualah yang pertama kali yang mempengaruhi pola hidup anak, dan melalui orang tua pula anak dapat belajar dan banyak tentang eksistensi manusia, karena orang tua memiliki dan mempunyai dampak terhadap pekerjaan anak, ini berarti pada orang tua terkandung pola asuh yang harus disikapi oleh anak.

Untuk itu orang tua harus menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang sesuai dan cocok dengan perkembangan jiwanya, karena hal itu akan disikapi oleh anak akan memberikan sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah memasuki bagian pribadinya. Maka jelaslah bahwa pembentukan sikap, pembinaan moral, dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil¹⁸.

Untuk membina agar anak melaksanakan ajaran tersebut, kemudian tanpa disadarinya akan menjadi kebiasaan dan dilaksanakannya sesuai dengan tuntutan yang digariskan serta tidak dengan keterpaksaan tapi dengan kesadaran sendiri.

¹⁸ Drajat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara. hal :73

Untuk itulah dalam pembinaan mentalitas anak diperlukan pola asuh yang penuh kasih sayang atau disebut dengan pola asuh demokratis, di mana anak dibimbing, diarahkan dan dididik. Namun anak tetap diberikan peluang untuk mengemukakan keinginannya.

b. Metode Pembinaan Terhadap Anak

Pembinaan terhadap anak sangatlah penting diperhatikan oleh orang tua terhadap anaknya. Untuk itu dalam pembinaan mentalitas anak diperlukan metode asuh yang penuh dengan kasih sayang atau disebut dengan metode asuh yang penuh dengan sayang atau disebut dengan pola asuh demokratis, dimana anak dibimbing, diarahkan dan dididik. Namun anak tetap diberikan peluang untuk mengemukakan keinginannya.

Apalagi dalam mempengaruhi ibadah anak tentunya pola asuh yang dikembangkan orang tua sangat penting sekali dalam kehidupan anak. Anak akan mencontoh dan meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Jika orang tuanya rajin dan sering dilihat oleh anaknya beribadah maka anak akan membudayakan hal itu dalam kehidupannya. Untuk itu jelasnya tentang dampak metode pembinaan atau pola asuh orang tua terhadap ibadah anak, penulis akan menguraikan satu persatu berikut ini:

1). Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Secara *etimologi*, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti

sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa dalam keadaan berwudhu', terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca al-Qur'an dan *Asma ul-husna* shalat berjamaah di masjid atau mushalla, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik dan anak didik.

2). Metode *Mau'izhah* (Nasehat)

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu*, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Allah berfirman dalam *surah al-Baqarah* ayat 232 :

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَّغْنَ أَجْلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ
إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ ذَٰلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٢﴾

Artinya:

Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu habis masa iddahnya, Maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui,

*sedang kamu tidak mengetahui. Kawin lagi dengan bekas suami atau dengan laki-laki yang lain.*¹⁹

Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah, nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang “*amar ma’ruf nahi mungkar*”, nasehat tentang amal ibadah dan lain-lain. Namun yang paling penting, si pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya akan menjadi *lips-service*.

3). Metode *Qishshah* (Ceritera)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara *kronologis*, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

Dalam pendidikan Islam, ceritera yang bersumber dari al-Qur’an dan Hadis merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya, ceritera dalam al-Qur’an dan hadis, selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contoh, *surah Yusuf*, *surah Bani Israil* dan lain-lain.

¹⁹ (Departemen Agama RI, Al-qu’an dan terjemahannya).

Aplikasi metode *qishshah* ini, diantaranya adalah, memperdengarkan *casset*, *video* dan ceritera-ceritera tertulis atau bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah *qishshah* dalam meningkatkan akhlak mulia.

4). Metode *Amtsah* (*Perumpamaan*)

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam al-Qur'an dan Hadis untuk mewujudkan akhlak mulia. Dalam beberapa literatur Islam, ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang gemuk seperti gajah, orang kurus seperti tongkat, orang ikut-ikutan seperti beo dan lain-lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan anak didik, karena perumpamaan itu, akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan.

Metode perumpamaan ini akan dapat memberi pemahaman yang mendalam, terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran.

4. Pengertian Emosi

Emosi adalah pengalaman efektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak. Emosi adalah warna efektif yang kuat dan ditandai oleh perubahan-perubahan fisik. Pada saat terjadi emosi seringkali terjadi perubahan-perubahan pada fisik²⁰.

Dalam mengusahakan stabilitas emosi anak didik, tidak berarti pendidikan harus membunuh emosi anak melainkan menyeimbangkan emosi anak.²¹

Menurut L.Crow dan A.Crow dalam bejak Ali, Emosi adalah pengalaman yang afektif disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, di mana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-meluap. Juga dapat di perlihatkan tingkah laku yang jelas dan nyata²² Kemampuan untuk bereaksi secara emosional sudah ada pada bayi yang baru lahir. Gejala pertama perilaku emosional ialah keterangsangan umum terhadap stimulus yang kuat. Kerangsangan yang berlebih-lebihan ini tercermin dalam aktifitas yang banyak pada bayi yang baru lahir. Meskipun demikian, pada saat lahir, bayi tidak memperlihatkan reaksi yang secara jelas dapat dinyatakan sebagai keadaan emosional yang spesifik.

²⁰ Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineke Cipta Sunarto. hal :150

²¹ Shocib. 2008. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta. Rineke Cipta. hal : 10

²² *Opcit*

Semakin meningkatnya usia anak, reaksi emosional mereka menjadi kurang menyebar, kurang sembarangan, dan lebih dapat dibedakan. Sebagai contoh, anak yang lebih muda memperlihatkan ketidaksenangan semata-mata hanya dengan menjerit dan menangis. Kemudian reaksi mereka semakin bertambah yang meliputi perlawanan, melemparkan benda, mengejangkan tubuh, lari menghindar, sembunyi, dan mengeluarkan kata-kata. Dengan bertambahnya umur, maka reaksi yang berwujud bahasa semakin meningkat, sedangkan reaksi gerak otot berkurang.

Bukan hanya pola emosi umum yang mengikuti alur yang dapat diramalkan, tetapi pola dari berbagai macam emosi juga dapat diramalkan. Sebagai contoh, reaksi ledakan marah (*temper tantrums*) mencapai puncaknya pada usia antara 2 dan 4 tahun dan kemudian diganti dengan pola ekspresi kemarahan yang lebih matang, seperti cemberut dan sikap Bengal. Pola perkembangan dari berbagai macam emosi yang dapat diramalkan akan dibicarakan pada bagian yang membahas pola emosi yang umum.

Banyak ayat-ayat Al-quran dan Hadis menggambarkan emosi dengan muatan yang berbeda, yaitu emosi positif dan emosi negative. Kedua jenis muatan emosi yang berlawanan ini bahkan seiring dipasangkan untuk menimbulkan efek kontradiktif yang menguatkan makna kalimat. Dalam Alquran di ceritakan :

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءٌ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya :

“ Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa mereka kerjakan. (QS Al-Taubah (9) ;82)”²³.

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ لَآ إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ

الْحَكِيمُ ﴿٦﴾

Artinya ;

“ Hari yang pada waktu itu ada maka yang menjadi putih bersih berseri, dan ada pula menjadai hitam muram. Adapun yang menjadi hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan) “ kenapa kamu kafir setelah beriman? Karena itu rasakanla azab disebabkan kekafiranmu itu” (S Ali Imran (3) : 106)”²⁴

Al-qur'an juga banyak menggambarkan bahwa satu kualitas emosi memiliki tingkatan intensitas tertentu. Satu peristiwa yang sama dapat membuat banyak orang mengeluarkan respon emosional yang berbeda-beda intensitasnya. Perasaan senang, misalnya dapat muncul dalam respon tersenyum, tertawa, atau respon lain yang lebih.

5. Konsep Perkembangan Emosi

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi emosi anak

Ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan individu emosi anak, yaitu:

- 1). Faktor pembawaan (here dity), yang bersifat alamiah (nature).

²³ (Departemen Agama RI, Al-qu'an dan terjemahnya).

²⁴ *ibid*

- 2). Faktor lingkungan (environment) yang merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses perkembangan alami.
- 3). Faktor waktu (time) yaitu saat-saat tibanya masa peka atau kematangan (naturation).

Ketiga faktor dominan itu dalam proses berlangsungnya perkembangan individu berperan secara interaktif.²⁵ Faktor-faktor yang mempengaruhi emosi anak.

- 1) Rangsangan yang menimbulkan emosi

Emosi timbul dari rangsangan stimulus stimulus yang sama mungkin dapat menimbulkan emosi yang berbeda-beda dan kadang-kadang malah berlawanan. Adapun rangsangan dapat muncul dari dorongan, keinginan atau minat yang terhalang, baik disebabkan atau oleh tidak atau kurangnya kemampuan individu untuk memenuhinya atau menyenangkan. Apabila semua keinginan dan minat terhalang, dapat dikatakan bahwa secara emosional individu tersebut dalam keadaan stabil.

- 2) Perubahan fisik dan fisiologis

Perubahan fisik dan fisiologis dapat dipengaruhi oleh rangsangan yang menimbulkan emosi. Emosi ini akan menghasilkan berbagai perubahan yang mendalam (*visceral changes*) dan akan mempengaruhi urat-urat kerangka didalam tubuhnya. Adapun secara fisiologis perubahan yang terjadi

²⁵Mudyaharjo, Redja. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. hal :266

tidak tampak dari luar. Biasanya dapat diketahui melalui pemeriksaan atau tes diagnosis dari para ahli ilmu jiwa²⁶

Emosi sebagai salah satu aspek pembentuk kepribadian manusia tidaklah merupakan potensi yang telah siap sedia sejak lahir, akan tetapi harus dikembangkan.

b. Macam-Macam Emosi Anak

Dalam kehidupan sehari-hari sering didengar adanya perasaan yang tinggi dan perasaan yang rendah. Keadaan ini menunjukkan adanya suatu klasifikasi dari perasaan.

Di samping itu, Kohnstamm memberikan klasifikasi emosi sebagai berikut:

a) Emosi (perasaan) keindraan.

Emosi ini adalah perasaan yang berhubungan dengan alat-alat indra, misalnya perasaan yang berhubungan dengan pengecapan, umpamanya asam, asin, pahit, manis, yang berhubungan dengan bau, dan sebagainya. Juga termasuk dalam hal ini perasaan lapar, haus, sakit, lelah, dan sebagainya.

²⁶ Hasan, Aliah Purwakania. 2008. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal :38

b). Emosi kejiwaan

Dalam golongan ini emosi masih dibedakan lagi atas:

(1). Emosi atau perasaan intelektual

Emosi ini merupakan jenis emosi atau perasaan yang timbul atau menyertai perasaan intelektual, yaitu emosi atau perasaan yang timbul bila orang dapat memecahkan sesuatu soal, atau mendapatkan hal-hal yang baru sebagai hasil kerja dari segi intelektualnya. Emosi ini juga dapat merupakan pendorong atau dapat memotivasi individu dalam berbuat dan perasaan ini juga dapat merupakan motivasi dalam bidang ilmu pengetahuan.

(2). Emosi atau perasaan kesusilaan

Emosi ini timbul kalau orang mengalami hal-hal yang baik atau buruk menurut norma kesusilaan. Hal-hal yang baik akan menimbulkan perasaan yang positif, sedangkan hal-hal yang buruk akan menimbulkan perasaan yang negatif. Jadi, orang akan mengalami perasaan yang positif kalau ia berbuat baik, demikian sebaliknya, ia akan mengalami perasaan yang negatif kalau berbuat jelek.

(3). Emosi atau perasaan keindahan

Emosi ini timbul kalau orang mengamati sesuatu yang indah atau yang jelek. Yang indah menimbulkan perasaan positif, yang jelek menimbulkan perasaan yang negatif.

(4). Emosi atau perasaan kemasyarakatan

Emosi ini timbul dalam hubungan dengan orang lain. Kalau orang mengikuti keadaan orang lain, adanya perasaan yang menyertainya. Perasaan dapat bermacam-macam coraknya, misalnya benci atau antipati, senang atau simpati. Perasaan senang merupakan emosi yang positif, kebencian merupakan emosi yang negatif. Perasaan kebangsaan merupakan emosi kebangsaan.

(5). Emosi atau perasaan harga diri

Emosi ini merupakan perasaan yang menyertainya harga diri seseorang. Perasaan ini dapat positif, yaitu timbul kalau orang mendapatkan penghargaan terhadap dirinya. Emosi ini dapat meningkat pada perasaan harga diri lebih. Tetapi emosi ini juga bersifat negatif, yaitu bila orang mendapat kekecewaan. Ini dapat menimbulkan rasa harga diri kurang.

(6). Emosi atau perasaan ketuhanan

Emosi ini berkaitan dengan kekuasaan Tuhan. Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Tuhan adalah dianugerahkannya kemampuan mengenal Tuhannya. Emosi ini digolongkan pada peristiwa psikis yang paling mulia dan luhur. Kemampuan yang demikian ini tidak terdapat dalam diri binatang. Walaupun binatang itu sendiri dapat berpikir (dalam bentuk sederhana), tetapi tidak mampu hidup beragama.

c). Rangsangan yang menimbulkan emosi

Emosi timbul dari rangsangan stimulus yang sama mungkin dapat menimbulkan emosi yang berbeda-beda dan kadang-kadang malah berlawanan. Adapun rangsangan dapat muncul dari dorongan, keinginan atau minat yang terhalang, baik disebabkan atau oleh tidak atau kurangnya kemampuan individu untuk memenuhinya atau menyenangkan. Apabila semua keinginan dan minat terhalang, dapat dikatakan bahwa secara emosional individu tersebut dalam keadaan stabil.

d). Perubahan fisik dan fisiologis

Perubahan fisik dan fisiologis dapat dipengaruhi oleh rangsangan yang menimbulkan emosi. Emosi ini akan menghasilkan berbagai perubahan yang mendalam (*visceral changes*) dan akan memengaruhi urat-urat kerangka di dalam tubuhnya. Adapun secara fisiologis perubahan yang terjadi tidak tampak dari luar. Biasanya dapat diketahui melalui pemeriksaan atau tes diagnosis dari para ahli ilmu jiwa²⁷

c. Jenis-Jenis Emosional

Dalam memberikan petunjuk pada petunjuk pada manusia, Al-qur'an dan Hadist banyak membahas tentang berbagai jenis ekspresi emosional manusia ketika menghadapi atau mengalami sesuatu. Ekspresi yang ditampilkan sangat kaya, termasuk emosi primer dan emosi sekunder.

²⁷ Ibid.hal:38

1. Emosi Primer

Emosi primer adalah emosi dasar yang di anggap terberi secara biologis. Emosi ini telah terbentuk sejak awal kelahiran. Alquran dan Hadist banyak membahas tentang emosi primer yang dimiliki manusia. Diantara emosi primer yang di bahas adalah gembira, sedih, marah, dan takut. Masing-masing emosi ini di gambarkan dalam situasi yang berbeda-beda. Ketika usia anak 0-6 bulan segala emosi primer muncul, pemunculan emosi positif didorong dan menjadi lebih umum. Berusaha mengatur emosi negatif dengan mengisap atau mengelak dapat diobservasi dengan pemahaman dapat membedakan wajah seperti gembira, marah, dan sedih. Dan ketika usia anak pada 7-12 bulan Emosi primer seperti marah, takut, dan sedih menjadi lebih jelas, regulasi diri terhadap emosi meningkat dengan bayi menggoyang dirinya, mengunyah objek atau menghindari dari stimulus yang tidak menyenangkan, dengan pemahaman emosional pengenalan emosi primer lain meningkat, pengenalan refrensi social muncul. Kekayaan masing-masing emosi tergambar dalam paparan setiap ayat. Ayat yang memperlihatkan kegembiraan adalah :

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ

Artinya :

“Dan kelak Tuhanmu akan meberikan karunianya kepadamu, lalu kamu menjadi puas”. (QS. Al-Dhuha (93):5). (Departemen Agama RI, Al-qur’an dan terjemahannya)

Ayat yang menunjukan kesedihan, antara lain :

فَأَثْبِكُمْ غَمًّا بِغَمِّ لِكَيْلَا تَحْزَنُوا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَا أَصَبَكُمْ ۗ^ق
وَاللَّهُ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya :

“Karena itu Allah menimpakan kesedihan atas kesedihan, supaya kamu jangan bersedih hati terhadap apa yang luput daripada kau dan terhadap apa yang menimpa kamu... (QS Ali Imran (3):153).²⁸

Ayat yang menunjukan kemarahan, antara lain :

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِي مِنْ بَعْدِي ۗ^ط

Artinya:

“ dan tatkala Musa kembali kepada kaumnya, dengan marah dan sedih hati, maka berkata ia : “ Alangkah buruknya perbuatan yang kalian kerjakan sesudah kepergianku! ” (QS.Al-Araf (7) : 150)²⁹

Sedangkan ayat yang menggambarkan rasa taju antara lain:

قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمْ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ ۗ^ط
مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحِّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٥٤﴾

Artinya :

“ Sedangkan segolongan lagi telah di cemaskan oleh diri mereka sendiri, mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti persangkaan jahiliah (QS. Ali Imron (3): 154).³⁰

²⁸ ibid

²⁹ ibid

³⁰ ibid

2. Emosi Sekunder

Emosi sekunder adalah emosi yang lebih kompleks dibandingkan emosi primer. Emosi sekunder adalah emosi yang mengandung kesadaran diri atau evaluasi diri, sehingga pertumbuhannya tergantung pada perkembangan kognitif seseorang. Seperti anak pada usia 1-3 tahun muncul emosi sekunder (disadari) Regulasi emosi meningkat ketika anak-anak mencoba untuk mengalihkan dirinya sebagai saha untuk mengontrol stimulus yang membingungkan membingungkan, dengan pemahaman emosional anak mulai berbicara dan bermain peran yang berhubungan dengan emosi dan tanggapan empatik muncul. Dan ketika usia 3-6 tahun munculnya perbaikan strategi kognitif untuk mengatur emosi, beberapa pembunyan dan penyesuaian tampilan emosi dengan aturan sederhana dengan pemahaman emosional pengertian penyebab eksternal dan kosenkuensi emosional meningkat.

Berbagai emosi sekunder dibahas di dalam Alquran antara lain dengki, sombong, angkuh, benci, bingung dan lain-lain. Contoh ayat-ayat seperti tersebut adalah sebagai berikut ;

وَإِنَّ الَّذِينَ أُورِثُوا الْكُتُبَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مُرِيبٍ ﴿١٤﴾

Artinya :

“ Dan mereka (ahli kitab) tidak terpecah belah melainkan sesudah datangnya pengetahuan kepada mereka, karena kedengian di antara mereka (QS. Al-Syurah (42):14).³¹

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَن جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ

Artinya:

“ Dia bermuka masam dan berpaling, karena telah datang orang buta kepadanya (QS. Abasah (80): 1-2).³²

6. Pembinaan Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak.

Orang tua yang pertama kali yang mempengaruhi pola hidup anak, dan melalui orang tua pula anak dapat belajar banyak tentang eksistensi manusia, karena orang tua memiliki dan mempunyai pola asuh dalam membesarkan anaknya. Misalnya orang tua melakukan pekerjaan sehari-hari mempunyai dampak terhadap pekerjaan anak, ini berarti pada orang tua terkandung pola asuh yang harus disikapi oleh anak. Orang tua yang memahami keadaan anaknya yang sedang berjuang menghadapi dirinya yang baru berubah cepat dengan kadar yang tidak seimbang itu, akan membantu menenangkan perasaan anaknya yang goncang itu dengan jalan tidak banyak mengkritiknya. Sebaliknya, orang tua harus lebih banyak menghargai usahanya dan menyatakan bahwa semua orang melalui gelombang pertumbuhan dan perkembangan seperti itu dalam umur-umur remaja tersebut.

³¹ *ibid*

³² *ibid*

Untuk itu orang tua harus menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang sesuai dan cocok dengan perkembangan jiwanya, karena hal itu akan disikapi oleh anak seperti yang ditegaskan oleh³³ bahwa:

“ pembiasaan dan latihan akan memberikan sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah kuat dan jelas, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena itu telah masuk dalam pribadinya. Maka jelaslah bahwa pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi pada pengalaman sejak kecil”.

Remaja (12-18) mulai menjadi lebih canggih dalam mengatur emosi mereka. Mereka banyak memiliki pembendaharaan untuk mendiskusikan, dan mempengaruhi keadaan emosi diri mereka sendiri dan orang lain. Remaja lebih dapat menerjemahkan situasi sosial sebagai bagian dari proses tampilan emosi. Remaja mengembangkan skema tentang berbagai variasi orang tertentu dalam menunjukkan tampilan emosinya, dan mengatur tampilan emosi mereka berdasarkan skema tersebut.

Remaja seperti halnya anak-anak dan orang dewasa, sering kali berusaha untuk mengatasi ketakutan-ketakutan yang timbul dari persoalan-persoalan kehidupan. Tidak ada seorangpun menerjunkan dirinya dalam kehidupan dapat hidup tanpa rasa takut. Salah satunya cara untuk menghindarkan diri dari rasa takut adalah *menyerah terhadap rasa takut*,

³³ *Opcit.* hal: 73

seperti terjadi bila seorang begitu takut sehingga ia tidak berani mencapai apa yang ada sekarang atau masa depan yang tidak menentu.³⁴

Emosional remaja berusia 12-18 tahun, pada usia ini seorang siswa atau anak cenderung banyak murung dan tidak dapat diterka. Sebagian kemurungan sebagai akibat dari perubahan-perubahan biologis dalam hubungannya dengan kematangan seksual dan sebagian karena kebingungannya dalam menghadapi apakah ia masih sebagai anak-anak atau sebagai orang dewasa. Siswa mungkin bertingkah laku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri. Ledakan-ledakan kemarahan mungkin bias terjadi, hal ini sering kali terjadi sebagai akibat dari kombinasi ketegangan psikologis, ketidak stabilan biologis, dan kelelahan karena bekerja terlalu keras atau pola makan yang tidak tepat atau tidur yang tidak cukup. Siswa di SMP mulai mengamati orang tua dan guru-guru mereka secara objektif dan mungkin menjadi marah apabila mereka ditipu dengan gaya guru yang bersikap serba tahu. Hal inilah yang menyebabkan emosi anak yang kadang-kadang tidak stabil³⁵.

B. Kerangka Berpikir

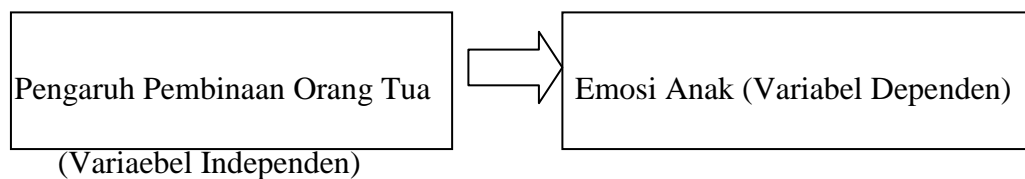
Tujuan dari penerapan pengaruh Pembinaan orang tua terhadap perkembangan emosi anak adalah untuk memberikan kontrol oleh anak-anak tersebut dengan tujuan dapat menjadi sosial pribadi yang terpuji. Dan pengaruh

³⁴ Sadullah Uyo. 2009. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung. Alfa Beta. hal :154

³⁵ Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta. hal:155

yang terjadi terhadap anak yang dibekali orang tua pada usia dini yang mana dapat berpengaruh terhadap kehidupannya di masa yang akan datang. Dengan bimbingan orang tua yang diperoleh maka anak akan mendapatkan penerapan terhadap pengetahuan dan cara bersosialisasi terhadap lingkungan yang mana sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan emosi anak yang dapat diterimanya dari lingkungan luar yang akan menghasilkan kualitas emosional yang baik terhadap anak. Lebih jelasnya dapat digambarkan dalam kerangka analisis di bawah ini :

Gambar 1: Kerangka Analisis



C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pembahasan pembinaan orang tua terhadap anak, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian ini, di antaranya :

1. Solehah, 2011 judul :

Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Akhlak Anak kelas VI SDN 04 Sidorejo Kecamatan Brongsong Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.

Dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. Perhatian orang tua anak kelas VI SDN 4 Sidorejo Kecamatan Brongsong Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 tergolong cukup. Data yang

mendukung adalah nilai rata-rata (*mean*) variabel orang tua yang memperoleh rata-rata 69,28 yang termasuk dalam kategori cukup.

- b. Akhlak anak kelas VI SDN 4 Sidorejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 tergolong baik. Data yang mendukung variabel ini adalah nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh melalui perhitungan statistik yaitu sebesar 64,85 dan termasuk dalam kategori baik.
- c. Hasil analisis “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Kelas VI SDN 4 Sidorejo Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011” mempunyai pengaruh yang positif dan dapat diterima. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel harga kritik dari *r* product moment, pada tabel disebutkan taraf signifikansi 5% dengan $N=21$ adalah sebesar 0,433 dan taraf 1% adalah sebesar 0,549. Sehingga dapat diketahui hasil akhir dari penelitian adalah signifikan, karena hasil analisis lebih besar daripada nilai pada tabel dengan nilai $0,514 > 0,433$.

2. Vidyah Pandu Winata, 2010. Judul:

Pengaruh Kedisiplinan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kenanga Kota Bengkulu.

Hasil penelitian menyimpulkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan orang tua terhadap perilaku anak pada pendidikan anak usia dini (PAUD) Kenanga.

Oleh karena itu kedisiplinan ini harus benar-benar diperhatikan dengan baik, terutama bagi orang tua dalam rangka membentuk perilaku anak. Ini terbukti dari kadar hubungan antara variabel berbeda pada 0,65 kuat/ tinggi.

3. Mami Gustian, 2010. Judul :

Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Anak Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IV SDN 03 Malin Deman Kecamatan Malin Deman.

Kesimpulannya:

- a. Perhatian orang tua terhadap anak rata-rata 10 orang (41%) dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari segi penerapannya yaitu selalu menasehatikan anak-anaknya untuk belajar, ada juga orang tua mengantar anaknya pergi sekolah, mngajari anak belajar di rumah, serta memberikan fasilitas belajar.
- b. Prestasi belajar siswa SDN 03 Malin Deman Kecamatan Malin Deman dengan rata-rata 11 orang (45, 67%) responden dalam kategori tinggi, kemudian 10 orang (41,67%) dalam kategori sedang, sedangkan sebanyak 3 (12,5%) orang dikategorikan rendah.
- c. Terdapat pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan statistik yaitu r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,992 > 0,404$) dengan taraf signifikan 5% dan 1% pada $n = 24$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdahulu belum ada yang melakukan penelitian tentang : Pengaruh Pembinaan Orang Tua Terhadap Emosi Anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang dilakukan sendiri dengan tanpa mencontek hasil karya orang lain.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.³⁶

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat bagi problematika yang dianjurkan dalam penelitiannya yang mana dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang bersifat sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian³⁷. Jadi dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

1. Ha : Terdapat pengaruh antara pembinaan orang tua terhadap emosi anak di MTs Ar-Rhauha Kabupaten Seluma.
2. Ho : Tidak ada pengaruh antara pembinaan orang tua terhadap emosi anak di MTs Ar-Rhauha Kabupaten Seluma.

³⁶Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta:48

³⁷*Ibid.* hal :55

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, maka jenis penelitian ini tergolong penelitian *korelasional* yang ada di lapangan, sehingga disebut juga penelitian lapangan (*field research*) yang berkaitan dengan pembinaan dan emosi anak di MTs Ar-Rhauha Kabupaten Seluma dengan jenis kuantitatif, yakni hasil penelitian yang memiliki data berbentuk angka-angka yang diperoleh dengan metode angket serta dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment*.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau dengan menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Hal itu dimaksud terutama untuk mengatasi agar tidak terjadi salah satu tafsir atau pengertian beberapa definisi operasional yang berkenaan dengan variabel dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pembinaan orang tua yang dimaksud adalah seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka yang memiliki kewajiban penuh membina, menjaga dan merawat terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, sebagai variabel bebas (x).

2. Emosi anak yang dimaksud adalah penyesuaian batin secara menyeluruh, keadaan mental yang meluap-luap, reaksi terhadap segala segala yang terjadi di dalam diri kita, sebagai variabel terikat (y).

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dengan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diselidiki dalam penelitian³⁸. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa dan siswi yang berjumlah 102 orang di MTs Ar-Rhauha Kabupaten Seluma.

Tabel 1
Data jumlah siswa (responden)³⁹

Kelas	Tahun Ajaran 2015/2016		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	8	20	28Siswa
2	20	23	43 Siswa
3	12	19	31 Siswa
Jumlah	40	62	102 Siswa

Sumber :Dokumentasi TU MTs Ar-Raudhah Kabupaten Seluma

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁴⁰. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini

³⁸Arikunto, Suharsini. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta. PT. Rineka Cipta :130

³⁹*Ibid.* hal 132

⁴⁰ Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta 81)

adalah siswa berjumlah 30% orang di MTs Ar-Rhauha Kabupaten Seluma, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (*Proportional stratified Random Sampling*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki⁴¹. Observasi digunakan sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui tentang pembinaan orang tua dan emosi anak di MTs Ar-Rhauha Kabupaten Seluma.

2. Angket

Jenis angket yang digunakan adalah angket terstruktur yang diberikan kepada siswa, dimana seluruh item pertanyaan dilengkapi dengan tiga alternatif jawaban yang dapat dipilih salah satunya. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembinaan orang tua dan emosi anak di MTs Ar-Rhauha Kabupaten Seluma. Adapun skor setiap item jawaban angket adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban A, skor 3

⁴¹ *Ibid.*.hal: :115

b. Jawaban B, skor 2

c. Jawaban C, skor 1

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik mencari data-data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah dan sebagainya⁴².

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan di MTs Ar-Rhauha Kabupaten Seluma.

Disamping itu, dokumentasi berupa catatan-catatan dan tulisan-tulisan yang berisi tentang jumlah siswa di MTs Ar-Rhauha Kabupaten Seluma.

E. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Validitas Angket

Validitas adalah alat ukur untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur⁴³.

Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*⁴⁴ sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - |\sum X| |\sum Y|}{\sqrt{N \sum X^2 - |\sum X|^2} \sqrt{N \sum Y^2 - |\sum Y|^2}}$$

⁴²Arikunto, Suharsini. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. hal :231

⁴³ Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.hal: 121

⁴⁴ *Ibid.* hal: 183

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian antara variabel X dan variabel Y

2. Reliabilitas Angket

Untuk mengetahui reliabilitas angket peneliti menggunakan teknik atau metode belah dua (*Split Half Method*), yaitu dengan mengelompokkan skor nomor genap dan nomor ganjil lalu dikorelasikan. Penghitungannya menggunakan product moment, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*⁴⁵ sebagai berikut:

$$r_{tot} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

r_{tot} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item.

r_{xy} = Korelasi Product Moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir).

⁴⁵ Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.hal: 131

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh pembinaan orang tua terhadap emosi anak. Teknik analisis yang penulis gunakan adalah:

1. Mencari nilai rata-rata dengan rumus Mean (M) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean yang kita cari

$\sum fX$ = Jumlah dari perkalian antara frekuensi dari masing-masing interval dengan frekuensinya masing-masing.

N = Number of cases

2. Mencari standar deviasinya adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum Fx^2) - (\sum Fx)^2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum FX^2$ = Jumlah hasil perkalian antara midpoint 2 yang telah dikuadratkan (X^2) dengan frekuensinya masing-masing.

$\sum fX$ = Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dengan frekuensinya.

N = Number of cases

3. Mencari tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan rumus sebagai berikut:

- a. Tinggi : $M + 1. SD$ keatas

b. Sedang : $M - 1. SD$ sampai $M + 1. SD$

c. Rendah : $M - 1. SD$ kebawah

Keterangan:

M = Mean (Rata-rata)

SD = Standar Deviasi

1 = Ukuran standar deviasi

4. Langkah selanjutnya adalah mencari pengaruh pembinaan orang tua terhadap emosi anak di MTs Ar-Rhauha Kabupaten Seluma. Peneliti menggunakan rumus *product moment*, yaitu:

$$r_{\text{product moment}} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

N = Jumlah Individu dalam sampel

$\sum X$ = Skor Variabel X

$\sum Y$ = Skor Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian antara variabel X dan variabel Y

Selanjutnya di masukkan dengan rumus uji t guna untuk mengetahui seberapa besar perbandingan variabel X dan variabel Y:

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di lanjutkan dengan persamaan regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah).

Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu predicator) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $x = 0$

b = Koefesien regresi

X = Nilai variabel independen⁴⁶

⁴⁶ *Ibid* .hal:188

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah MTs Ar-Raudhah Kabupaten Seluma

Yayasan Ar Rhaudha Seluma berdiri sejak tahun 1992,. Awalnya didirikan di Bengkulu, berdasarkan akte notaris Zulkifli Wildan, SH. di kota Bengkulu pada tanggal 21 Febuari 1992 dan telah terdaftar di pengadilan Negeri Bengkulu pada tanggal 25 Febuari 1992 No. 34/PBH/Not/1992. Para pendiri terdiri dari H. Tabrani, H. Zamzami, H. Djaludin, Arsyad Bisyahri dan Muh. Idris.

Selanjutnya dibentuk Badan Pengurus terdiri dari (1992-2000):

1. Ketua = Bapak Zamzami
2. Wakil Ketua = Bapak Tabrani
3. Sekretaris = Bapak Pramuji Winata
4. Bendahara = Bapak Bahron Rismadjaya

Pada priode pertama ini tugas pengurus mencari dan mengumpulkan dana beasiswa bagi beberapa anak kurang mampu untuk belajar di kota-kota di pulau Jawa. Dengan modal awal sebesar Rp. 20 Juta dari Bapak H. Tabrani dan dari masyarakat Bengkulu yang berdiam di Jakarta dan Bandung yayasan Ar-rhaudha priode 1992-1995 memberangkatkan 5 orang ke berbagai pesantren di Jakarta, Banten dan Tasikmalaya.

Program jangka pendek ini tujuan awalnya untuk memenuhi kebutuhan keperluan guru mengaji, imam masjid dan pendakwa ke desa-desa di Propinsi Bengkulu. Hal ini dilakukan mengingat saat ini banyak masjid terutama di dusun-dusun pedalaman sudah tidak berfungsi lagi, karena tidak ada pengurusnya lagi.

Tahun 1994 pengurus yayasan mencari masyarakat di Tais yang bersedia mewakafkan tanahnya untuk pembangun pesantren, Bapak H. Djauhari, Bapak Burhan Abas dan Ibu Dewi Husmi dan beberapa masyarakat lainnya dengan sukarela menyerahkan tanahnya sebagai wakaf untuk pembangunan pesantren Ar-Rhauha.

Program pendidikan pesantren ini derencanakan dua tahun dan diikuti 25 orang santri yang berasal dari berbagai dusun di kecamatan Tais. tujuannya untuk mengisi kekosongan tenaga pengurus masjid diberbagai kampung di daerah pedalaman. Untuk itu para santri dibekali sejumlah mata pelajaran meliputi antara lain, penguasaan ilmu Fikih, Ahklak, pengantar sastra Islam, Pengantar Perbandingan Agama. Selain itu para santri juga dibekali ilmu pertanian, peternakan dan perikanan, koperasi dan pertukangan.

Tahun 1996, atas usul dan saran dari berbagai pihak khususnya dari Bapak Lolo A Rahman, pemimpin pondok Ar-Rhauha, yayasan mendirikan sekolah formal yaitu membuka Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Ar-Rhauha, hal ini memungkinkan mengingat sudah

tersedianya tenaga pengajar dari tamatan Gontor, IAIN dan IKIP serta sarjana dari universitas lainnya di Indonesia.

Setelah tiga tahun sesudah itu, dengan bantuan swadaya masyarakat, instansi pemerintah, meskipun masih sederhana pesantren sudah memiliki 6 lokal ruang belajar, 4 lokal asrama santri, 3 unit wisma guru, 1 ruangan administrasi, 1 ruangan perpustakaan dan 1 Masjid bantuan yayasan Amal Bhakti Muslimin Pancasila. Tanggal 30 maret 1999, di atas tanah wakaf bapak H. Nurdin Djafar yang letaknya tidak jauh dari pondok diresmikan juga sebuah Taman kanak-kanak Islam yayasan Ar-Rhaudha dengan murid pertama 40 orang anak.

Setelah berkiprah selama 24 Tahun berdasarkan Undang-Undang yayasan yang baru “Rhaudha” lama harus dilikuidasi dan harus diperbarui aktenye, untuk itu sejumlah aktivis dan simpatisan Rhaudha menghadap notaris /PPAT Is Hariyani, SH, Jln. Suparman 40 untuk memperbarui akte yayasan Ar-Rhaudha yang semula dibuat oleh notaris Zulkifli Wildan tertanggal 21- Febuari 1992 atas petunjuk notaris Is Hariyani, SH dan setelah dikonsultasikan pula dengan Departemen Kehakiman di Jakarta, maka nama yayasan Ar-Rhaudha diganti menjadi nama yayasan AR-Rhaudha Seluma, dan setelah diadakan penelitian oleh yang berwajib InsaAllah nama yayasan

AR-Rhauha Seluma hanya satu-satunya yang ada dan tercatat di Departemen Kehakiman RI⁴⁷.

5. Letak geografis

MTs Ar-Raudhah Kabupaten Seluma terletak di Jalan Bendungan Hilir KM. 61 kelurahan Lubuk Kebur Kecamatan Seluma kabupaten Seluma dari Kota Bengkulu ± 61 KM dari pusat kota Tais ± 1 KM. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel I Dibawah ini :

Tabel 2 Profil Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudhah

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	MTs Ar Raudhah
2	Nomor Statistik	121217050002
3	Propinsi	Bengkulu
4	Otonomi Daerah	Kabupaten Seluma
5	Kecamatan	Seluma
6	Desa/Kelurahan	Lubuk Kebur
7	Jalan Dan Nomor	Bendungan Hilir
8	Kode Pos	38576
9	Telpon	Kode Wilayah : - Nomor : -
10	Daerah	Perkotaan
11	Status Sekolah	Swasta
12	Kolompok sekolah	B
13	Akreditasi	Disamakan
14	Surat Keputusan/SK	Nomor : 241/PAP-SM/MM/XI/2012
15	Penerbit SK ditanda tangani oleh	AN. MENAGRI RI KA. Kanwil Depak Propinsi Bengkulu
16	Tahun berdiri	Tahun 1995
17	Kegiatan belajar mengajar	Pagi
18	Lokasi sekolah	Milik sendiri
19	Jarak kepusat kecamatan	1 Km
20	Jarak Kepusat Kota	1 Km

Sumber : Dokumentasi TU MTs Ar-Raudhah Kabupaten Seluma

⁴⁷ Dokumentasi TU MTs Ar-Raudhah Kabupaten Seluma

6. Visi dan Misi MTs Ar-Raudhah Kabupaten Seluma

a. Visi: Terwujudnya warga MTs Ar-Raudhah Kabupaten Seluma yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

b. Misi :

1. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Mempertinggi budi pekerti dan akhlakul karimah
3. Memperkuat keperibadian, kemandirian, ketaatan, kedisiplinan, tangguh dan cakap serta trampil.
4. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tana air.
5. Meningkatkan standar ketuntasan belajar, prestasi belajar, ujian akhir sekolah, ujian akhir nasional, dan ujian akhir madrasah berbasis nasional.
6. Menerapkan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.
7. Meningkatkan kemampuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi.

A. Tujuan :

1. Menghasilkan mutu lulusan yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, kompetitif, dan unggul dalam mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi.
2. Menghasilkan mutu guru yang inovatif, kreatif dan disiplin, cerdas serta profesional.

3. Terbentuknya tenaga pendidikan yang inovatif, kreatif dan disiplin, cerdas serta profesional.
4. Meningkatkan standar ketuntasan belajar prestasi belajar, ujian akhir sekolah, ujian akhir nasional, dan ujian akhir madrasah berbasis nasional.
5. Memiliki prestasi disetiap iven perlombaan baik akademik, maupun non akademik.
6. Meningkatkan pran masyarakat dalam mengembangkan pendidikan.
7. Melaksanakan muatan lokal yang bercirikan daerah dan dapat menumbuhkan kreatifitas siswa.

7. Keadaan Fisik sekolah/sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana MTs Ar-Raudhah Kabupaten Seluma terdiri dari halaman, gedung dan fasilitas. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 3
Sarana dan Prasarana MTs Ar-Raudhah Tahun Ajaran 2015-2016

No	Nama Ruang	Jumlah	Kualitas
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Ruang tamu	1	Cukup
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang kepala sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang BP/BK	1	Baik
7	Ruang TU	1	Baik
8	Ruang Lab. IPA	1	Baik

9	Ruang Lab. UKS	1	Cukup
10	Ruang Praktek Komputer	1	Cukup
11	Koperasi	1	Cukup
12	WC Murid	5	Cukup
13	Ruang Ibadah (Mussolah)	1	Cukup
14	rumah penjaga sekolah	1	Cukup
15	WC Guru	3	Baik
16	Lapangan Parkir	1	Baik
21	Lapangan Voli + Basket	1	Cukup

Sumber Observasi MTs Ar-Raudhah Kabupaten Seluma

Sarana dan prasarana MTs Ar-Raudhah Kabupaten Seluma untuk proses pembelajaran dapat kita lihat dari tabel di atas, sudah layak dan sudah bisa tempat berlangsungnya proses pembelajaran namun ada beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai.

8. Keadaan Guru dan Karyawan

Tahun ajaran 2015-2016 jumlah guru dan karyawan lainnya di MTs Ar-Raudhah Kabupaten Seluma berjumlah 22 orang untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

9. Keadaan Siswa

Jumlah Siswa MTs Ar-Raudhah Kabupaten Seluma Pada tahun 2015/2016 sebanyak 102 Siswa Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 4
Keadaan Siswa MTs Ar-Raudhah Kabupaten Seluma
Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Tahun Ajaran 2015/2016		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	8	20	28Siswa
2	20	23	43 Siswa
3	12	19	31 Siswa
Jumlah	40	62	102 Siswa

Sumber :Dokumentasi TU MTs Ar-Raudhah Kabupaten Seluma

Pada tahun 2015/2016 Jumlah siswa MTs Ar-Raudhah Kabupaten Seluma berjumlah 40 siswa yang terdiri dari laki-laki 20 siswa dan perempuan 20 siswa. Siswa/siswi ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi sosial, maupun ekonominya. Siswa/siswi MTs Ar-Raudhah Kabupaten Seluma, tidak semua dari keluarga yang ekonominya tergolong mampu, namun banyak juga dari keluarga yang kurang mampu. Tetapi itu semua tidak menjadi penghalang untuk menuntut ilmu, dengan perbedaan ini MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma mampu mencetak murid yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang mencerminkan ilmu agama, sebagai mana yang mereka peroleh di sekolah yang berbasis agama tersebut.

B. Penyajian Data Dan Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari angket yang telah disampaikan kepada 30 orang siswa dan siswi MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma memiliki jawaban bervariasi antara setiap responden.

Tabel 5
Perolehan angket nilai kelasVII

No	Nama siswa	Jenis kelamin	Variabel (X)
1	Wita Anggraini	P	27
2	Lusi Puspita Sari	P	30
3	Nora Pita Loka	P	30
4	Yupita Sherly	P	29
5	Adeko Candra	L	29
6	Pipit Nopika	P	28
7	Nopan Sandri	L	31
8	Vita Sari	P	30
9	Merry Susanti	L	27
10	Merniati	P	25
11	Puput Melati	P	28
12	Widya	P	26
13	Rendi Pratama	L	26
14	Agung Saputra	L	27
15	M. Nurul Huda	L	26
16	Bella Nadia	P	25
17	Asma Rida	P	28
18	Viko Petrio	L	25
19	Gio Giovani	L	25
20	Yosen Candra	L	27
	Jumlah		549
	Mean		27,45

Sumber : Dokumen T.U MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma.

Tabel 6
Perolehan nilai kelas VIII A

No	Nama siswa	Jenis Kelamin	Variabel (Y)
1	Andi Saputra	L	58
2	Viko Julianto	L	58
3	Ruliansyah	L	51
4	Merry Nopika	P	52
5	Putri Pratami	P	52

6	Amalia Tri Utami	P	55
7	Imelda	P	55
8	Riko Setiawan	L	58
9	Agro Novandi	L	53
10	Ruri andrigiado	L	57
11	Siti Fathonah	P	51
12	Ghandi Putra	L	54
13	Rini Fitriani	P	46
14	Nosi Purnama	P	54
15	Wilda Saputri	P	55
16	Nanda putra	L	45
17	Desti Putra	L	45
18	Winda Darlin	P	48
19	Zera Vanhelen	L	40
20	Zendi	L	54
	Jumlah		1041
	Mean		52,05

Sumber : dokumen T.U MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma.

Untuk variabel tentang pembinaan orang tua yaitu variabel X jumlah pertanyaan yang diajukan berjumlah 20, dan jumlah alternatif atau kemungkinan pilihan jawaban sebesar 41 yang sekaligus merupakan skor atau nilai maksimal dari variabel pembinaan orang tua.

Sedangkan variabel penelitian tentang emosi anak yaitu variabel Y jumlah pertanyaan yang diajukan juga berjumlah 20, dan jumlah alternative jawaban 30, yang merupakan skor atau nilai maksimal dari variable emosi anak.

Pertanyaan dan jawaban dari variabel-variabel penelitian semua bersifat kuantitatif.

1. Uji validitas dan reliabilitas

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menentukan dan menganalisis validitas angket adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor jawaban
- b. Memasukkan skor jawaban responden kedalam sampel
- c. Member total skor atas jawaban setiap responden
- d. Menganalisa validitas setiap item, dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, angka kasar.
- e. Mengkonsultasikan koefisien validitas yang diperoleh dengan kriteria penafsiran korelasi. Hasil pengujian validitas anket no 1 (untuk N= 40) tentang pengaruh pembinaan orang tua terhadap emosi anak MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma.

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh pembinaan orang tua terhadap emosi anak MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma.”

Table 7
Uji Validitas x

No	X	Y	x ²	y ²	Xy
1	1	35	1	1225	35
2	2	37	4	1369	74
3	2	38	4	1444	76
4	1	36	1	1296	36
5	2	35	4	1225	70
6	1	36	1	1296	36
7	2	35	4	1225	70

8	2	37	4	1369	74
9	1	38	1	1444	38
10	1	34	1	1156	34
11	2	32	4	1024	64
12	3	37	9	1369	111
13	1	34	1	1156	34
14	2	39	4	1521	78
15	2	37	4	1369	74
16	2	35	4	1225	70
17	1	30	1	900	30
18	2	35	4	1225	70
19	1	31	1	961	31
20	2	32	4	1024	64
21	3	58	9	3364	174
22	3	58	9	3364	174
23	3	51	9	2601	153
24	3	52	9	2704	156
25	3	52	9	2704	156
26	3	55	9	3025	165
27	3	55	9	3025	165
28	3	58	9	3364	174
29	3	53	9	2809	159
30	3	57	9	3249	171
31	3	51	9	2601	153
32	3	54	9	2916	162
33	3	46	9	2116	138
34	3	54	9	2916	162
35	3	55	9	3025	165
36	2	55	4	3025	110
37	3	45	9	2025	135
38	3	48	9	2304	144
39	3	50	9	2500	150
40	3	54	9	2916	162
Jml	92	1124	180	58538	3223

Data diolah bulan Desember 2015

Dengan menggunakan skor atau nilai tertentu atas alternatif jawaban responden, maka didapat data penilaian yang bersifat kuantitatif. Jumlah skor variabel pembinaan orang tua ($\sum X$) adalah 92. Jumlah variabel ($\sum Y$) adalah 1124. Jumlah $\sum X^2$ adalah 180 dan jumlah $\sum Y^2$ adalah 58538. Jumlah kuadrat skor variabel pembinaan dan emosi anak $\sum XY$ adalah 3223 untuk lebih jelasnya hasil-hasil perhitungan ini disajikan sebagai berikut:

$$N = 40$$

$$\sum X = 92$$

$$\sum Y = 1124$$

$$\sum X^2 = 180$$

$$\sum Y^2 = 58538$$

$$\sum XY = 3223$$

Setelah data variabel X (pembinaan orang tua) dan variabel Y (emosi anak) ditabulasikan, maka langkah penulis selanjutnya adalah mengolah data tersebut sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan yakni rumus product moment.

Berdasarkan data tentang variabel X (pembinaan orang tua) pada tabel diatas, maka diolah dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.103408 - (92)(1124)}{\sqrt{\{40.180 - (92)^2\} \cdot \{40.1263376 - (1124)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4136320 - 103408}{\sqrt{\{7200 - (8464)\} \cdot \{50535040 - (12648783376)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4032912}{\sqrt{1264 \cdot -126378248336}}$$

$$r_{xy} = \frac{4032912}{12638912,37}$$

$$r_{xy} = 0,319$$

Berdasarkan hasil perhitungan Statistik di atas ternyata r_{xy} adalah 0,319. Kemudian langkah selanjutnya menentukan Df nya dengan rumus:

$$Df = N - Nr$$

$$= 40 - 2$$

$$= 38$$

Jadi pada taraf signifikan 5% dengan r hitung diperoleh $Df = 38 = 0,320$ dengan demikian maka r hitung $0,319 < 0,320$ dengan demikian maka data item soal no 1 adalah tidak valid.

**Tabel 8 Pengujian Validitas Angket item no 1 dengan N= 40
Analisa Data Variabel X (Pembinaan Orang Tua) dan Y (Emosi Anak).
Uji Validitas y**

No	X	Y	x ²	y ²	Xy
1	1	27	1	70090	27
2	2	30	4	900	60
3	2	30	4	900	60
4	1	29	1	841	29
5	2	29	4	841	58
6	1	28	1	784	28
7	3	31	9	961	93

8	1	30	1	900	30
9	2	27	4	729	54
10	3	25	9	625	75
11	2	28	4	784	56
12	1	26	1	676	26
13	2	26	4	676	52
14	2	27	4	729	54
15	2	26	4	676	52
16	2	25	4	625	50
17	1	28	1	784	28
18	2	25	4	625	50
19	2	25	4	625	50
20	2	27	4	729	54
21	3	58	9	3364	174
22	3	58	9	3364	174
23	3	51	9	2601	153
24	2	52	4	2704	104
25	3	52	9	2704	156
26	3	55	9	3025	165
27	3	55	9	3025	165
28	3	58	9	3364	174
29	3	53	9	2809	159
30	1	57	1	3249	57
31	3	51	9	2601	153
32	3	54	9	2916	162
33	3	46	9	2116	138
34	3	54	9	2916	162
35	3	55	9	3025	165
36	3	55	9	3025	165
37	3	45	9	2025	135
38	3	48	9	2304	144
39	3	40	9	1600	120
40	2	54	4	2916	108
Jml	92	1600	234	140153	3919

Data diolah Bulan Desember 2015

Sama halnya dengan uji validitas x maka uji validitas y juga menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$N = 40$$

$$\sum X = 92$$

$$\sum Y = 1600$$

$$\sum X^2 = 234$$

$$\sum Y^2 = 140153$$

$$\sum YX = 3919$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.3919 - (92)(1600)}{\sqrt{\{40.234 - (92)^2\} \cdot \{40.140153 - (1600)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{156760 - 147200}{\sqrt{\{9360 - (8464)\} \cdot \{606120 - (2560,000)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9560}{\sqrt{896 \cdot 1953880}}$$

$$r_{xy} = \frac{9560}{41841.08}$$

$$r_{xy} = 0,228$$

$$Df = N - Nr$$

$$= 40 - 2$$

$$= 38$$

Hasil akhir dari uji validitas angket item no satu terbukti r_{hitung} lebih kecil dari pada r tabel, jadi taraf signifikan 5% dengan r hitung

diperoleh $Df = 38 = 0,320$ dengan demikian maka r hitung $0,228 < 0,320$ dengan demikian maka data item soal no 1 adalah tidak valid.

Berdasarkan hasil uji Validitas, maka angket yang valid dari hasil try out berjumlah 34 dari keseluruhan angket 40. Dengan demikian angket yang akan disebarkan kepada penelitian 34 item.

2. Uji Reabilitas

Untuk mengetahui realibilitas angket digunakan perhitungan dengan metode belah dua atau bagi dua, yaitu no item ganjil x dan item genap y , selanjutnya dikorelasikan dengan rumus *product moment*. Setelah itu mencari realibilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *spearman brown*. berikut pengelompokkan item ganjil dan item genap.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat realibilitas angket penelitian, penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

- b. Untuk mengetahui realibilitas item seluruh item, dilanjutkan dengan menggunakan rumus *spearman brown*:

$$r_{tot} = \frac{2.r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Adapun uji reliabilitas ini dapat diketahui dengan cara:

- a). Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seperdua item angket siwa (genap-ganjil) dengan menggunakan rumus *product moment* seperti perhitungan validitas.
- b). Memisahkan item yang bernomor genap dengan item bernomor ganjil.
- c). Selanjutnya dikorelasikan dengan menggunakan rumus *product moment*, sedangkan untuk menghitung reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *spearman brown*.
- d). sebagai langkah awal dalam pembahasan ini berikut pengelompokkan item ganjil dan item genap.

Untuk menguji reabilitas maka harus mengelompokkan item ganjil dan item genap.

Tabel 9

Tabulasi Pengujian Reliabilitas pembinaan orang tua variabel x

No	X	Y	x ²	y ²	Xy
1	17	19	289	361	323
2	20	19	400	361	380
3	17	19	289	361	323
4	20	17	400	289	340
5	17	16	289	256	272
6	19	20	361	400	380
7	20	16	400	256	320
8	18	19	324	361	342
9	15	22	225	484	330
10	14	22	196	484	308
11	17	14	289	196	238
12	15	21	225	441	315
13	18	17	324	289	306
14	21	18	441	324	378

15	19	18	361	324	342
16	15	16	225	256	240
17	15	14	225	196	210
18	14	18	196	324	252
19	17	15	289	225	255
20	20	12	400	144	240
21	27	29	729	841	783
22	27	28	729	784	756
23	25	26	625	676	650
24	23	24	529	576	552
25	23	25	529	625	575
26	29	24	841	576	696
27	27	26	729	676	702
28	29	27	841	729	783
29	27	24	729	576	648
30	26	26	676	676	676
31	26	25	676	625	650
32	24	28	576	784	672
33	23	20	529	400	460
34	27	26	729	676	702
35	29	23	841	529	667
36	24	29	576	841	696
37	25	20	625	400	500
38	21	22	441	484	462
39	24	23	576	529	552
40	26	24	676	576	624
Jml	860	851	739600	724201	731860

Data diolah bulan Desember 2015

Setelah diketahui item ganjil dan genapnya, maka selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus product moment seperti saat menghitung validitas:

$$N = 40$$

$$\sum X = 860$$

$$\sum Y = 851$$

$$\sum X^2 = 739600$$

$$\sum Y^2 = 724201$$

$$\sum YX = 731860$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$
$$r_{xy} = \frac{40.17875 - (803)(814)}{\sqrt{\{40.17781 - (803)^2\} \{40.724201 - (851)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2927440 - 731860}{\sqrt{\{29584000 - (739600)\} \{28968040 - (724201)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2195580}{\sqrt{288444.2171839}}$$

$$r_{xy} = \frac{2195580}{7914884,26}$$

$$r_{xy} = 0,288$$

Selanjutnya untuk mencari realibilitas angket secara keseluruhan, dilanjutkan dengan menggunakan rumus spearman brow sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$
$$= \frac{2 \cdot 0,288}{1 + 0,288}$$
$$= \frac{0,576}{1,288}$$
$$= 0,447$$

Melalui perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa nilai Rii sebesar 0,447. Untuk mengetahui reliabelitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat tabel

koefisien “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari “df” nya dengan rumus :

$$\begin{aligned} Df &= N-nr \\ &= 40- 2 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Setelah dikorelasikan diperoleh r_{hitung} sebesar 0.447 selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} (N=38) pada taraf signifikan 5% yakni 0.4,320 maka $r_{ii} > r_{tabel}$ yakni $0.447 > 0.320$ dengan demikian angket dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sedang.

Tabel 10
Tabulasi uji realibilitas emosi anak variabel y

No	X	Y	x2	y2	Xy
1	12	17	144	289	204
2	15	15	225	225	225
3	14	16	196	256	224
4	16	13	256	169	208
5	15	14	225	196	210
6	13	15	169	225	195
7	19	14	361	196	266
8	13	18	169	324	234
9	16	12	256	144	192
10	11	14	121	196	154
11	13	15	169	225	195
12	12	14	144	196	168
13	15	11	225	121	165
14	14	14	196	196	196
15	12	14	144	196	168
16	11	14	121	196	154
17	14	14	196	196	196
18	15	11	225	121	165

19	14	13	196	169	182
20	16	13	256	169	208
21	29	29	841	841	841
22	29	29	841	841	841
23	24	27	576	729	648
24	27	25	729	625	675
25	22	29	484	841	638
26	29	26	841	676	754
27	28	26	784	676	728
28	29	29	841	841	841
29	26	27	676	729	702
30	28	28	784	784	784
31	25	26	625	676	650
32	24	30	576	900	720
33	23	21	529	441	483
34	26	28	676	784	728
35	30	25	900	625	750
36	25	30	625	900	750
37	24	21	576	441	504
38	23	25	529	625	575
39	25	25	625	625	625
40	27	27	729	729	729
Jml	803	814	17781	18334	17875

Data diolah bulan Desember 2015

Setelah diketahui item ganjil dan genapnya, maka selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus product moment seperti saat menghitung validitas:

$$N = 40$$

$$\sum X = 803$$

$$\sum Y = 814$$

$$\sum X^2 = 17781$$

$$\sum Y^2 = 18334$$

$$\sum YX = 17875$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.17875 - (803)(814)}{\sqrt{\{40.17781 - (803)^2\} \cdot \{40.18334 - (814)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{715000 - 653642}{\sqrt{\{711240 - (644809)\} \cdot \{733360 - (662596)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{61358}{\sqrt{66431.70764}}$$

$$r_{xy} = \frac{61358}{68563,27}$$

$$r_{xy} = 0,894$$

setelah itu dilanjutkan dengan menggunakan rumus spearman brow sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{ii} &= \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \\ &= \frac{2 \cdot 0,894}{1 + 0,894} \\ &= \frac{1,788}{1,894} \\ &= 0,944 \end{aligned}$$

Melalui perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa nilai Rii sebesar 0,944. Untuk mengetahui reliabelitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat tabel koefisien “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari “df” nya dengan rumus :

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 40 - 2 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Setelah dikorelasikan diperoleh r_{hitung} sebesar 0.944, selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} (N=38) pada taraf signifikan 5% yakni 0.320, maka $r_{ii} > r_{tabel}$ yakni $0.944 > 0.320$ dengan demikian angket dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sedang.

2. Pembahasan dan Penyajian data

a. Analisa pembahasan pertama, yaitu bagaimana pengaruh pembinaan orang tua terhadap emosi anak MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma. Data ini didapat dari hasil jawab oleh responden, dengan penilain berikut:

- a). untuk jawaban A peneliti memberikan skor jawaban 3
- b). Untuk jawaban B peneliti memberikan skor jawaban 2
- c). Untuk jawaban C peneliti memberikan skor jawaban 1

selanjutnya mencari skor rata-rata mean (M) hasil dari jawaban angket responden dari variabel X dan Y sesuai dengan hasil angket yang valid sebanyak 36 item dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 11
Tabel skor angket variabel x

No	X	F	x2	Fx	fx2
1	50	3	2500	150	22500
2	49	1	2401	49	2401
3	48	2	2304	96	9216
4	47	4	2209	188	35344
5	46	4	2116	184	33856
6	42	2	1764	84	7056
7	41	3	1681	123	15129
8	40	1	1600	40	1600
9	37	1	1369	37	1369

10	36	1	1296	36	1296
11	35	2	1225	70	4900
12	33	5	1089	165	27225
13	32	1	1024	32	1024
14	31	2	961	62	3844
15	30	2	900	60	3600
16	29	3	841	87	7569
17	28	1	784	28	784
18	27	1	729	27	729
19	26	1	676	26	676
JML	747	40	27469	1433	180118

Data diolah bulan Desember 2015

- a. Untuk mencari rata-rata hasil perhitungan di atas, yaitu dengan rumus mean (M) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum fy}{n} \\
 &= \frac{1433}{40} \\
 &= 35,82 \text{ M} = 36
 \end{aligned}$$

- b. Kemudian untuk mengetahui standar deviasinya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(36)(\sum 180118) - (\sum 1433)^2}$$

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(36)(\sum 180118) - \sum 2053489}$$

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(6484248) - \sum 1638400}$$

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{4845848}$$

$$SD = \frac{1}{40} \times 2201,32$$

SD= 55,03 SD=55

Setelah diketahui nilai Rata-rata(Mean) dan Standar Deviasi(SD), langkah selanjutnya menemukan nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) kedalam rumus tinggi, sedang, rendah (TSR) sebagai berikut:

Tinggi = $M+1.SD$ keatas

$$=36 +55 =91$$

Sedang = $36- 55$ sd $36 +55$

$$= 19 \text{ s.d } 91$$

Rendah = $36 -55 = 19$

Tabel 12
Kategori TSR Dalam Persentase Variabel X

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	-	-
2	Sedang	72,5	100%
3	Rendah	-	-
Jumlah		72,5	100%

Data diolah bulan Desember 20154

Dari uraian di atas ,dapat diketahui bahwa pengaruh pembinaan orang tua terhadap emosi anak MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma berada pada kategori “sedang”. Karena mena (M) yang diperoleh 55 setelah dikonsultasikan dengan criteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 19-91 yang berjumlah 100% dengan frekuensi 40 orang dari 40 orang yang menjadi sampel.

Dilanjutkan dengan menghitung mean (M) variabel Y sebagai berikut:

Tabel 13
Tabulasi skor angket variabel y

No	X	F	X ²	Fx	Fx ²
1	49	3	2401	147	21609
2	48	1	2304	48	2304
3	47	2	2209	94	8836
4	46	4	2116	184	33856
5	45	1	2025	45	2025
6	44	1	1936	44	1936
7	43	2	1849	86	7396
8	42	1	1764	42	1764
9	41	1	1681	41	1681
10	39	1	1521	39	1521
11	38	1	1444	38	1444
12	28	1	784	28	784
13	26	2	676	52	2704
14	25	2	625	50	2500
15	24	6	576	144	20736
16	23	4	529	92	8464
17	22	2	484	44	1936
18	21	2	441	42	1764
19	20	1	400	20	400
JML	718	40	25765	1280	125964

Data diolah bulan Desember 2015

Untuk mencari rata-rata hasil perhitungan di atas, yaitu dengan rumus mean

(M) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum fy}{n} \\ &= \frac{1280}{40} \\ &= 32 \end{aligned}$$

- a. Kemudian untuk mengetahui standar deviasinya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum Fx^2) - (\sum Fx)^2}$$

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(32)(\sum 125964) - (\sum 1280)^2}$$

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(4030848) - \sum 1638400}$$

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{2392448}$$

$$SD = \frac{1}{40} \times 1546,75$$

$$SD = 38,66 = 39$$

Setelah diketahui nilai Rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD), langkah selanjutnya menemukan nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) kedalam rumus tinggi, sedang, rendah (TSR) sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M + 1.SD \text{ keatas}$$

$$= 32 + 39 = 71$$

$$\text{Sedang} = 32 - 39 \text{ sd } 32 + 39$$

$$= 7 \text{ s.d } 71$$

$$\text{Rendah} = 32 - 39 = 7$$

Tabel 14
Kategori TSR Dalam Persentase Variabel y

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	-	-
2	Sedang	72,5	100%
3	Rendah	-	-
Jumlah		72,5	100%

Data diolah bulan Desember 2015

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh pembinaan orang tua terhadap emosi anak MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma berada pada kategori “sedang”. Karena mean (M) yang diperoleh 39 setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 7-71 yang berjumlah 100% dengan frekuensi 40 orang dari 40 orang yang menjadi sampel.

Maka selanjutnya dilanjutkan dengan memasukkan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian antara variabel X dan variabel Y

Tabel 15
Data variabel X dan Variabel Y

NO	X	Y	x2	y2	Xy
1	29	24	841	576	696
2	37	26	1369	676	962
3	33	25	1221	625	825
4	32	24	1184	576	768
5	31	25	1147	625	775
6	35	23	1295	529	805
7	32	28	1184	784	896
8	35	26	1295	676	910
9	31	24	1147	576	744
10	33	21	1221	441	693
11	28	24	1036	576	672
12	33	22	1221	484	726
13	33	23	1221	529	759
14	36	23	1332	529	828
15	33	20	1221	400	660
16	28	21	1036	441	588
17	26	24	962	576	624
18	28	22	1036	484	616
19	29	23	1073	529	667
20	27	24	999	576	648
21	50	49	1850	2401	2450
22	50	49	1850	2401	2450
23	46	43	1702	1849	1978
24	41	44	1517	1936	1804
25	46	44	1702	1936	2024
26	47	47	1739	2209	2209
27	48	46	1776	2116	2208
28	49	49	1813	2401	2401
29	47	44	1739	1936	2068
30	46	47	1702	2209	2162
31	47	43	1739	1849	2021
32	47	45	1739	2025	2115

33	40	38	1480	1444	1520
34	50	48	1850	2304	2400
35	47	46	1739	2116	2162
36	48	46	1776	2116	2208
37	41	39	1517	1521	1599
38	41	41	1517	1681	1681
39	42	42	1554	1764	1764
40	46	46	1702	2116	2116
Jumlah	1548	1368	57276	1871424	2117664

Data diolah bulan Desember 2015

Setelah data variabel X dan Y ditabulasikan, maka langkah selanjutnya adalah mengelola data tersebut sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan yakni menggunakan rumus *product moment*.

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembinaan orang tua terhadap emosi anak MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma.

$$N = 40$$

$$\sum X = 1548$$

$$\sum Y = 1368$$

$$\sum X^2 = 57276$$

$$\sum Y^2 = 1871424$$

$$\sum X Y = 2117664$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{40 \cdot 2117664 - (1548)(1368)}{\sqrt{\{40 \cdot 57276 - (1548)^2\} \cdot \{40 \cdot (1871424) - (1368)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{84706560 - 2117664}{\sqrt{\{95852160 - (80824) \cdot \{74856960\} - (1871424)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{82588896}{\sqrt{93471336 - 72985536}}$$

$$r_{xy} = \frac{8258896}{82595735,71}$$

$$r_{xy} = 0,999$$

Berdasarkan hasil perhitungan Statistik di atas ternyata r_{xy} adalah 0,999. Kemudian langkah selanjutnya menentukan Df nya dengan rumus:

$$Df = N - Nr$$

$$= 40 - 2$$

$$= 38$$

Berdasarkan perhitungan statistik di atas, maka diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar 0,999. Kemudian r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk taraf signifikan 5 % yaitu 0,320. Ternyata r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{xy} > r_{tabel} = 0,999 > 0,320$).

3. Regresi linier sederhana

Selanjutnya setelah mengetahui hasil dari rumus product moment agar lebih jelas dan untuk memperkuat hasil yang di peroleh maka hasil dari perhitungan dengan menggunakan *product moment* dimasukkan ke rumus *regresi linier sederhana* sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$B = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{40(2117664) - (1548)(1368)}{40(2396304) - (1548)^2}$$

$$= \frac{84706560 - 2117664}{95852160 - 2117664}$$

$$= \frac{8258896}{956124656}$$

$$b = 0,863$$

$$A = \frac{\Sigma y - b(\Sigma x)}{n}$$

$$= \frac{1368 - 0,863(1548)}{40}$$

$$= \frac{1367,137(1548)}{40}$$

$$= 34,178$$

$$Y = a + bx$$

$$= 34,178 + 0,863x$$

Maka bentuk regresi linier sederhananya adalah : $Y = 34,178 + 0,863x$ dan regresi linier sederhana tersebut diatas di ketahui nilai b yaitu 0,863 (positif) hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel pembinaan orang tua satu-satuan akan menyebabkan pula perubahan emosi anak sebesar 0,863 dengan kata lain bahwa tiap penambahan penegakan pembinaan orang tua sebesar 0,863 maka akan diimbangi dengan peningkatan emosi anak sebesar 34,178.

4. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi (r) pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus korelasi sederhana (product moment) sebagai berikut:

Tabel 16
Tabel untuk pengujian korelasi pengaruh variabel X dan Variabel Y

X	Y	x2	y2	Xy
1	67	1	4489	67
2	73	4	5329	146
2	65	4	4225	130
1	70	1	4900	70
2	59	4	3481	118
1	73	1	5329	73
2	68	4	4624	136
2	67	4	4489	134
1	69	1	4761	69
1	66	1	4356	66
2	57	4	3249	114
3	67	9	4489	201
1	64	1	4096	64
2	74	4	5476	148
2	69	4	4761	138
2	56	4	3136	112
1	54	1	2916	54
2	59	4	3481	118
1	60	1	3600	60
2	60	4	3600	120
3	58	9	3364	174
3	58	9	3364	174
3	51	9	2601	153
3	52	9	2704	156
2	52	4	2704	104
3	55	9	3025	165
2	55	4	3025	110
3	58	9	3364	174
3	53	9	2809	159
2	57	4	3249	114
3	51	9	2601	153
3	54	9	2916	162

2	46	4	2116	92
3	54	9	2916	162
3	55	9	3025	165
2	55	4	3025	110
3	45	9	2025	135
3	48	9	2304	144
3	50	9	2500	150
3	54	9	2916	162
88	2358	216	141340	5056

Data diolah bulan desember 2015

$$N = 40$$

$$\sum X = 88$$

$$\sum Y = 2358$$

$$\sum X^2 = 216$$

$$\sum Y^2 = 141340$$

$$\sum X Y = 5056$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{40 \cdot 5056 - (88)(2358)}{\sqrt{\{40 \cdot 216 - (88)^2\} \cdot \{40 \cdot (141340) - (2358)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{202240 - 207504}{\sqrt{\{8640 - (7744)\} \cdot \{5653600 - (5560164)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5264}{\sqrt{896.93436}}$$

$$r_{xy} = \frac{5264}{9149,78}$$

$$r_{xy} = 0,573.$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,573$ nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat (positif) antara variabel x (pembinaan orang tua) dan variabel y (emosi anak) atau perbandingan lurus (hubungan searah) semakin bertambah besar nilai variabel X (pembinaan orang tua) maka akan bertambah besar nilai variabel X (pembinaan orang tua) maka akan bertambah besar pula nilai variabel Y (emosi anak).

Analisis korelasi perlu dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel X (pembinaan orang tua) dan variabel Y (emosi anak). Analisis korelasi merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi analisis regresi, yaitu untuk melukiskan bagaimana garis regresi menerangkan seberapa kuat hubungan antara variabel X dan variabel Y yang diukur dengan koefisien korelasi r.

5. Untuk menghitung koefisien determinasi digunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,573)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,328 \times 100\%$$

$$KD = 0,107.$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi pembinaan orang tua (X) terhadap emosi anak (Y) adalah sebesar 0,107% sedangkan selisihnya disebabkan oleh faktor lain.

6. Untuk menguji hipotesis diterima atau tidak maka digunakan pembuktian hipotesis dengan menggunakan t-test dengan rumus yaitu:

a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 =$ (tidak ada hubungan antara variabel X dan Y)

$H_a =$ (ada hubungan antara variabel X dan Y)

b. Menentukan taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5%

Df = 0,05

$n-2 = 40-2 = 38$

t-tabel = t 0,05/2: 38

t-tabel = t 0,025 : 38

t-tabel = t 2,021

c. Menghitung nilai observasi t (t-hitung), dengan rumus:

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{t-r^2}}$$

$$t\text{-hitung} = \frac{0,573\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,573)^2}}$$

$$t\text{-hitung} = \frac{0,573 \cdot 6,164}{\sqrt{0,672}}$$

$$t\text{-hitung} = \frac{3,531}{0,819}$$

t-hitung = 4,433

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji t tersebut didapat bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel atau $4,433 > 2,021$. Dari hasil di atas dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti hipotesis yang

diajukan terbukti bahwa hubungan pembinaan orang tua diterima terhadap emosi anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas tentang pengaruh pembinaan orang tua terhadap emosi anak MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma dapat memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh pembinaan orang tua terhadap emosi anak MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari hasil tabulasi skor jawaban responden sebanyak 40 responden 100%
2. Pelaksanaan pembinaan orang tua berpengaruh positif terhadap emosi anak MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma, dimana pengaruh tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar (0,999).
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara pembinaan orang tua terhadap emosi anak MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma. Hal ini dapat diketahui r_{hitung} diperoleh Df 38 = maka diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar 0,999. Kemudian r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk taraf signifikan 5 % yaitu 0,320. Ternyata r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{xy} > r_{tabel} = 0,999 > 0,320$).
4. Tingkat perbandingan pembinaan orang tua terhadap emosi anak pada kelas VII dan VIII berdasarkan hasil perhitungan, apabila dikonsultasikan dengan t tabel dengan Df 38 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,201. Dengan

demikian, t hitung $>$ t tabel ($4,433 > 2,021$) yang berarti hipotesi pembinaan orang tua (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara pembinaan orang tua terhadap emosi anak, kelas VII dan kelas VIII

5. Di masukkan dalam bentuk uji regresi linier sederhananya adalah : $Y = 34,178 + 0,863X$ dan regresi linier sederhana tersebut diatas diketahui nilai b yaitu 0,863 (positif) hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel pembinaan orang tua satu-satuan akan menyebabkan pula perubahan emosi anak sebesar 0,863 dengan kata lain bahwa tiap penambahan penegakan pembinaan orang tua sebesar 0,863 maka akan diimbangi dengan peningkatan emosi anak sebesar 34,178.

B. Saran-Saran

Sebagai kegiatan terakhir dari skripsi ini, penulis memberikan saran kepada memberikan manfaat, adapun manfaat dari penulis adalah:

1. Diharapkan kepada pimpinan khususnya kepala sekolah MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma agar mempertahankan kegiatan-kegiatan yang telah ada dan lebih mendekatkan, memahami setiap kondisi siswa dan siswi MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma.
2. Hendaknya pimpinan atau kepala sekolah dan guru beserta staf pegawai MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma, mengadakan pendekatan-pendekatan terhadap siswa-siswi MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma. Hendaknya dewan guru MTs Ar-Raudha Kabupaten Seluma mengadakan konsultasi

dan bekerja sama kepada orang tua para siswa agar dapat saling bantu membantu untuk bersama-sama membina siswa-siswi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Keluarga*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Basuki, Ulum Miftahul. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam..* Pornorego : STAIN Po Press.
- Dekdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Dekdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Bahri Saiful. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Dzakiyah. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- , 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 1993. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sekolah*. Bandung: Cv. Rohana.
- Gustian Mami. 2010. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Anak Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IV SDN 03 Malin Deman Kecamatan Malin Deman, :* Skripsi tidak dipublikasikan IAIN Bengkulu.
- M. Jumali. 2008. *Ladasan Pendidikan..* Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Masita, Ira. 2010 *Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMAN Kecamatan Tua negeri Kabupaten Musi Rawas*. Bengkulu : Skripsi Tidak di Publikasikan. IAIN Bengkulu.
- Mudyaharjo, Redja. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul dan Muzakir. 2008. Yusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kecana.
- Hasan, Aliah Purwakania. 2008. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadullah Uyo. 2009. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung : Alfa Beta.

- Shocib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Solehah. 2010. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Kelas VI SDN 04 Siderejo Kecamatan Brongsong Kabupaten Kendal*.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Tama, Gili. 2013. *Upaya Pengendalian Emosi Siswa Dalam Pembinaan Akhlak di SMP Negeri 14 Seluma*. Bengkulu : Skripsi Tidak di Publikasikan. IAIN Bengkulu.
- Tilaar, Nadeak Wilson. 2004. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Winata Pandu. 2010. *Pengaruh Kedisiplinan Orang Tua Terhadap Prilaku Anak Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kenanga*. Skripsi IAIN Bengkulu.

Lampiran 3 : Tabel- Tabel Uji Validitas,Reliabilitas,Uji t, Regresi Linier.

Tabel 1

Tabulasi hasil uji coba angket variabel x (pengaruh pembinaan orang tua)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	3	1	1	3	2	3	2	1	3	2	3	36
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	39
3	2	2	3	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	36
4	1	1	2	1	3	2	3	2	3	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	37
5	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	1	2	1	33
6	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	39
7	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	36
8	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	3	2	1	2	1	2	37
9	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	37
10	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	3	1	2	2	2	1	2	36
11	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	1	31
12	3	2	1	2	1	2	1	3	1	3	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	36
13	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	1	35
14	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	39
15	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	37
16	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	31
17	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	29
18	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	32
19	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	32
20	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	1	32
21	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	56
22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	55
23	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	51
24	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	47
25	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	48

26	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	53
27	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	53
28	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56
29	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	1	3	3	51
30	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	52
31	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	51
32	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	52
33	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	43
34	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	53
35	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	52
36	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	53
37	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	45
38	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	43
39	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	47
40	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	50
Jumlah	92	92	86	86	85	66	85	87	85	89	89	87	72	92	92	90	87	72	87	90	1711

Data diolah bulan Desember 2015

Tabel 2

Uji Validitas Seluruh Item variabel X

Item	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0,320	0,319	Tidak Valid
2	0,320	0,705	Valid
3	0,320	0,546	Valid
4	0,320	0,684	Valid
5	0,320	0,666	Valid
6	0,320	0,780	Valid
7	0,320	0,666	Valid
8	0,320	0,665	Valid
9	0,320	0,666	Valid
10	0,320	0,546	Valid
11	0,320	0,612	Valid
12	0,320	0,693	Valid
13	0,320	0,035	Tidak Valid
14	0,320	0,556	Valid
15	0,320	0,554	Valid
16	0,320	0,558	Valid
17	0,320	0,639	Valid
18	0,320	0,264	Tidak Valid
19	0,320	0,669	Valid
20	0,320	0,661	Valid

Data diolah bulan Desember 2015

Tabel 3

Tabulasi hasil uji coba angket variabel x (pengaruh pembinaan orang tua)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Tota	
1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	27
2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	30
3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	30
4	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	29
5	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	29
6	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	28
7	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	33
8	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	31
9	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	28
10	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	25
11	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	28
12	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	26
13	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
14	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	28
15	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	26
16	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	25
17	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	28
18	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	26
19	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	27
20	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	29
21	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
23	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	51
24	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	52
25	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	52
26	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	55

27	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	55
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
29	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	53
30	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57
31	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	51
32	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	54
33	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
34	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	54
35	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55
36	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	55
37	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	45
38	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	48
39	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	50
40	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	54
Jumla	9	8	7	8	7	7	7	7	7	7	8	8	8	8	8	8	7	8	7	8	162
h	2	2	8	1	8	9	9	9	9	9	0	0	0	1	1	2	8	7	8	4	0

Data diolah bulan Desember 2015

Tabel 4
 Hasil Uji Validitas Seluruh Item Variabel y (Pembinaan OrangTua Terhadap Emosi Anak)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,320	0,228	Tidak Valid
2	0,320	0,874	Valid
3	0,320	0,311	Tidak Valid
4	0,320	0,780	Valid
5	0,320	0,803	Valid
6	0,320	0,827	Valid
7	0,320	0,779	Valid
8	0,320	0,813	Valid
9	0,320	0,802	Valid
10	0,320	0,784	Valid
11	0,320	0,787	Valid
12	0,320	0,840	Valid
13	0,320	0,781	Valid
14	0,320	0,841	Valid
15	0,320	0,783	Valid
16	0,320	0,727	Valid
17	0,320	0,790	Valid
18	0,320	0,312	Tidak Valid
19	0,320	0,875	Valid
20	0,320	0,799	Valid

Data siolah bulan Desember 2015

Tabel 5

Tabulasi pengelompokkan item ganjil

No	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	total	x2
1	1	3	1	1	1	1	3	3	1	2	17	289
2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	20	400
3	2	3	1	1	1	3	2	1	2	1	17	289
4	1	2	3	3	3	2	2	1	1	2	20	400
5	2	3	1	1	1	2	2	2	1	2	17	289
6	1	1	3	3	3	1	2	1	2	2	19	361
7	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	20	400
8	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	18	324
9	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	15	225
10	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	14	196
11	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	17	289
12	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	15	225
13	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	18	324
14	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	21	441
15	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19	361
16	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	15	225
17	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	15	225
18	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	14	196
19	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	17	289
20	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	20	400
21	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27	729
22	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	27	729
23	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	25	625
24	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	23	529
25	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	23	529
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	841
27	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	27	729
28	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	841
29	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	27	729
30	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	26	676
31	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	26	676
32	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	24	576
33	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	23	529

34	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27	729
35	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	841
36	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	24	576
37	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	25	625
38	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	21	441
39	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	24	576
40	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	26	676
Jml	92	86	85	85	85	89	72	92	87	87	860	

Data diolah bulan Desember 2015

Tabel 6

Tabulasi pengelompokkan item genap

No	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	total	y2
1	1	1	1	2	3	1	2	2	3	3	19	361
2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	19	361
3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	361
4	1	1	2	2	1	1	3	2	2	2	17	289
5	2	2	1	2	2	1	1	3	1	1	16	256
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	400
7	1	1	1	2	3	1	2	2	1	2	16	256
8	2	3	3	1	1	2	1	2	2	2	19	361
9	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	22	484
10	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	22	484
11	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	14	196
12	2	2	2	3	3	1	2	3	2	1	21	441
13	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	17	289
14	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	18	324
15	3	1	2	1	2	1	3	2	1	2	18	324
16	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	16	256
17	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	14	196
18	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18	324
19	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	15	225
20	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	12	144
21	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	841
22	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28	784
23	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	26	676
24	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	24	576
25	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	25	625
26	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	24	576
27	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	26	676
28	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	27	729
29	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	24	576
30	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	26	676
31	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	25	625
32	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28	784
33	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	20	400

34	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	26	676
35	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	23	529
36	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	841
37	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	20	400
38	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	22	484
39	3	2	1	2	2	3	3	3	1	3	23	529
40	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	24	576
Jml	92	86	66	87	89	87	92	90	72	90	851	739600

Data diolah bulan Desember 2015

31	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	25
32	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	24
33	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	23
34	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	26
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	25
37	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	24
38	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	23
39	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	25
40	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27
Jmlh	92	78	78	79	79	80	80	81	78	78	803

Data diolah bulan Desember 2015

34	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
35	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	25
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
38	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	25
39	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	25
40	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
Jml	82	81	79	79	79	80	81	82	87	84	814

Data diolah bulan Desember 2015

Tabel 9

Data untuk pengujian hasil validitas - Mean variabel x

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Total
1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	3	1	1	3	2	3	2	1	29
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	37
3	2	2	3	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	33
4	1	1	2	1	3	2	3	2	3	1	2	1	2	3	1	2	1	32
5	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	31
6	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	35
7	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	32
8	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	3	2	1	35
9	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	31
10	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	3	1	2	2	33
11	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	28
12	3	2	1	2	1	2	1	3	1	3	1	1	1	2	2	3	2	33
13	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	33
14	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	36
15	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	33
16	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	28
17	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	26
18	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	28
19	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	29
20	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	27
21	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	50
22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	50
23	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	46
24	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	41
25	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	46
26	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	47
27	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	48
28	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	49
29	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	47
30	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	46
31	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	47

32	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	47
33	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	40
34	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50
35	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	47
36	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	48
37	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	41
38	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	41
39	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	42
40	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	46
Jumlah	92	92	86	86	85	66	85	87	85	89	89	87	72	92	92	90	87	1548

Data diolah bulan Desember 2015

Tabel 10

Tabel mean variabel Y

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	1	2	1	1	1	2	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Total
2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	24
3	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	26
4	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	25
5	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	24
6	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	25
7	3	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	23
8	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	28
9	3	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	26
10	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	24
11	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	21
12	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	24
13	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	22
14	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	23
15	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	23
16	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	20
17	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	21
18	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	24
19	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	22
20	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	23
21	3	3	3	3	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	24
22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	49
23	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	49
24	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	43
25	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	44
26	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	44
27	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	47
28	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	46
29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	49
30	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	44
31	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	47
32	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	43
33	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	45

34	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	38
35	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	48
36	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	46	
37	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	46	
38	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	39	
39	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	41	
40	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	42	
Jumlah	92	82	78	81	78	79	79	79	79	79	80	80	80	81	81	82	78	1368

Data diolah bulan Desember 2015

Tabel 11

Tabel product moment untuk uji t

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	Tota
1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	3	1	1	3	2	3	2	1	3	2	3	36
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	39
3	2	2	3	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	36
4	1	1	2	1	3	2	3	2	3	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	37
5	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	1	2	1	33
6	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	39
7	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	36
8	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	3	2	1	2	1	2	37
9	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	37
10	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	3	1	2	2	2	1	2	36
11	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	1	31
12	3	2	1	2	1	2	1	3	1	3	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	36
13	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	1	35
14	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	39
15	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	37
16	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	31
17	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	29
18	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	32
19	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	32
20	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	1	32
21	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	58
22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
23	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	51
24	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	52
25	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	52
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	55

27	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	55
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
29	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	53
30	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57
31	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	51
32	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	54
33	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
34	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	54
35	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55
36	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	55
37	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	45
38	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	48
39	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	50
40	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	54
j																					
m	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	9	9	9	8	8	8	9	176
l	8	0	9	8	5	5	5	7	4	9	9	7	8	2	2	0	7	7	7	0	1

Data diolah bulan Desember 2015

Poto Dokumen Penelitian Di Mts Ar-Raudha Seluma 2015



Penyebaran Angket Di Mts Ar-Raudha Seluma



Pengamalan Ibadah Siswi Mts Ar-Raudha Seluma



Siswi sedang Belajar Praktek Sholat Di Musholla Mts Ar-Raudha Seluma



pengalaman ibadah Siswa Mts Ar-Raudha selama



Siswa Sedang Belajar Praktek Sholat Di Masjid Ar-Raudha



siswa mts ar-raudha sedang baca al-quran di masjid ar-raudha



Siswa Mts Ar-Raudha Sedang Hapalan Al-Quran



Siswi Mts Ar-Raudha Sedang Belajar Baca Al-Quran Di Musholla Ar-Raudha



Siswa Mts Ar-Raudha Sedang Menhapal Al-Quran Di Musholla Ar-Raudha



Siswa Mts Ar-Raudha Sedang Belajar Praktek Wuduh Di Masjid Ar-Raudha



Siswa Mts Ar-Raudha Membaca Doa Selesai Wuduh

